

**PERAN LEMBAGA KEUANGAN MIKRO AGRIBISNIS (LKMA) DALAM
PERMODALAN USAHATANI DI DESA SEKARPUTIH KECAMATAN
BAGOR KABUPATEN NGANJUK**

Oleh

MARETA DEWI NUR AINI



UNIVERSITAS BRAWIJAYA

FAKULTAS PERTANIAN

MALANG

2018



PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa segala pernyataan dalam skripsi ini merupakan hasil penelitian saya sendiri, dengan bimbingan dosen pembimbing. Skripsi ini tidak pernah diajukan untuk memperoleh gelar di perguruan tinggi manapun dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali dengan jelas ditunjukkan rujukannya dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, Juli 2018

Mareta Dewi Nur Aini



LEMBAR PERSETUJUAN

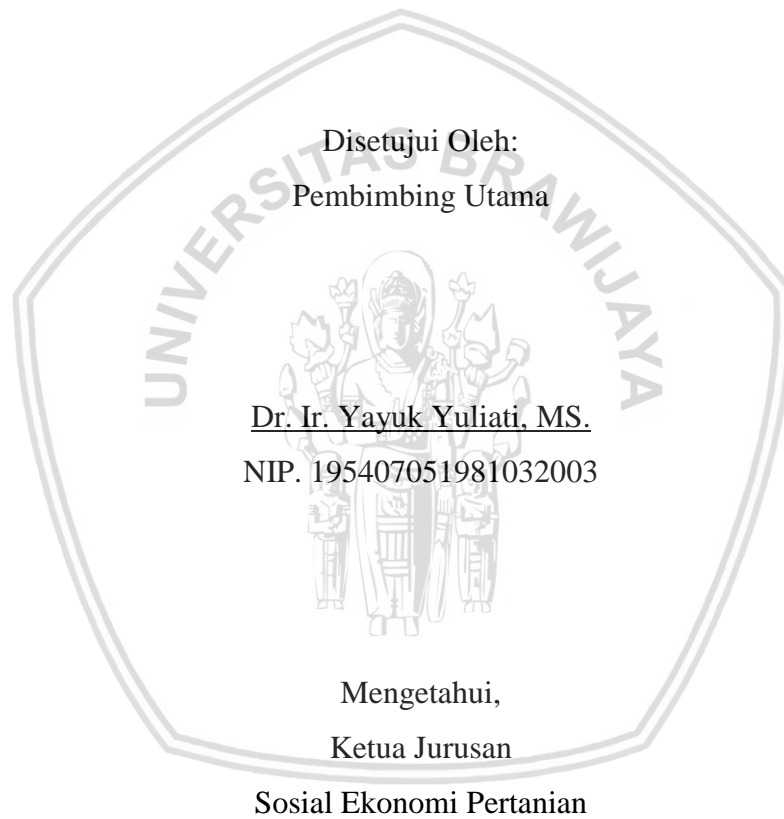
Judul : Peran Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKMA)
dalam Permodalan Usahatani di Desa Sekarputih
Kecamatan Bagor Kabupaten Nganjuk

Nama : Mareta Dewi Nur Aini

NIM : 145040101111021

Program Studi : Agribisnis

Jurusan : Sosial Ekonomi Pertanian



Mangku Purnomo, SP., M.Si., Ph.D.

NIP.197704202005011001

Tanggal Persetujuan :



LEMBAR PENGESAHAN

Mengesahkan
MAJELIS PENGUJI

Penguji I

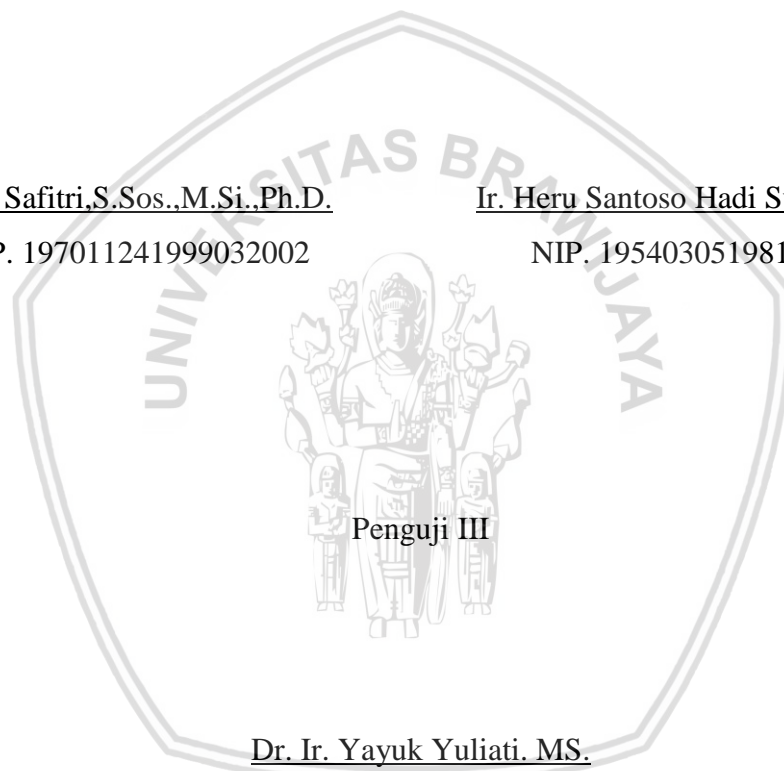
Penguji I

Reza Safitri, S.Sos., M.Si., Ph.D.

NIP. 197011241999032002

Ir. Heru Santoso Hadi Subagyo, SU.

NIP. 195403051981031005



Penguji III

Dr. Ir. Yayuk Yuliati, MS.

NIP. 195407051981032003

Tanggal Lulus :

LEMBAR PERSEMBAHAN

Karya ini ku persembahkan, teruntuk :

Bapak M. Abubakar

Ibunda Sunarsih

Kakakku Desinta Dewi Anisa

dan ..

Adek lelakiku Dimas Ilham Majid

Mereka yang selalu menjadi tempat penulis bersandar baik suka
maupun duka setelah mengadu kepada-Nya



RINGKASAN

MARETA DEWI NUR AINI. 145040101111021. Peran Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKMA) dalam Permodalan Usahatani di Desa Sekarputih Kecamatan Bagor Kabupaten Nganjuk. Di bawah bimbingan Dr.Ir. Yayuk Yuliati, MS.

Permodalan yang diperlukan sebagian besar petani adalah dalam bentuk uang yang digunakan untuk membiayai segala keperluan kegiatan usahatani. Untuk mengatasi hal tersebut, petani biasanya mengusahakan untuk mendapatkan tambahan modal melalui lembaga keuangan. Lembaga keuangan berperan memberikan modal kepada petani di pedesaan. Untuk meningkatkan kinerja usahatani, diperlukan ketersediaan modal finansial seperti lembaga keuangan yang dapat melayani petani untuk memenuhi kebutuhan usahatani tanpa jaminan yang memberatkan petani sebagai syarat peminjaman modal dana. Untuk itu, didirikan lembaga keuangan seperti Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKMA) sebagai upaya mengurangi kendala petani pada pembiayaan usahatani. LKMA memiliki prosedur dan persyaratan peminjaman dana tanpa agunan sehingga LKMA dapat mengatasi permasalahan terkait kurangnya dana yang dimiliki oleh petani.

Tujuan dari penelitian ini yaitu : 1) Mendeskripsikan peran LKMA Amanah Mandiri dalam permodalan usahatani Di Desa Sekarputih Kecamatan Bagor Kabupaten Nganjuk bagi petani dan bagi lembaga. 2) Mendeskripsikan alasan petani dalam meminjam modal di LKMA Amanah Mandiri. 3) Mendeskripsikan kendala yang dihadapi petani dalam melakukan pinjaman di LKMA Amanah Mandiri. Penelitian ini merupakan penelitian eksplorasi dengan pendekatan kualitatif. Lokasi penelitian di Desa Sekarputih Kecamatan Bagor Kabupaten Nganjuk. Informan dalam penelitian ini berjumlah 15 orang dan informan kunci 3 orang.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa LKMA Peran LKMA sangat diperlukan baik untuk lembaga itu sendiri yaitu peningkatan jumlah nasabah dan peningkatan jumlah asset, sedangkan peran untuk petani adalah pembiayaan untuk kegiatan usahatannya dan untuk memenuhi kebutuhan diluar kegiatan usahatani dalam satu musim seperti biaya sekolah anak. Alasan petani meminjam modal di LKMA dikarenakan faktor ekonomi seperti kebutuhan yang mendesak untuk kegiatan usahatani, selain itu biasa jasa dan angsuran yang ringan sehingga tidak memberatkan petani. Selain faktor ekonomi, alasan petani meminjam modal di LKMA dikarenakan faktor teknis, yaitu kedekatan lokasi LKMA yang berada di lokasi pemukiman petani, kemudahan proses dan persyaratan dalam meminjam dana yang sebagian besar tidak melakukan survey ke tempat petani. Kendala petani meminjam modal di LKMA adalah kesulitan pembayaran angsuran dikarenakan harga jual panen yang menurun ketika panen raya dan kegagalan panen sehingga hasil panen menjadi menurun sehingga menyebabkan pendapatan petani juga menurun. Namun, untuk membayar angsurannya petani menunda pembayaran baik dengan membayar bunganya saja maupun dengan usaha menjual ternaknya untuk membayar angsurannya.



SUMMARY

MARETA DEWI NUR AINI. 145040101111021. The Role of Agribusiness Micro Finance Institution (LKMA) to Capital Farming in Sekarputih Village, Bagor District, Nganjuk. Supervised by Dr.Ir. Yayuk Yuliati, MS.

The capital required by most farmers is in the form of money used to finance all the needs of farming activities. To overcome this problem, farmers usually forced to get additional capital through financial institutions. Financial institutions play a role as a provider of capitals for farmers in rural areas. To improve the performance of farmers, the availability of financial capital such as those from financial institutions that can support farmers to meet the needs of easy funds. Those problems can be solved by establishing financial institutions such as Agribusiness Microfinance Institutions (LKMA) as an effort to reduce the constraints on farming finance. LKMA has procedures and requirements for borrowing of funds without collateral so that LKMA can overcome problems related to lack of funds owned by farmers.

The purposes of this research are: 1) Describe the role of LKMA Amanah Mandiri in the capital of farming In Sekarputih Village, Bagor, Nganjuk for farmers and for institutions. 2) Describe the reason of farmers in borrowing capital in LKMA Amanah Mandiri. 3) Describe the constraints faced by farmers in making loans in LKMA Amanah Mandiri. This research is an exploratory research with qualitative approach. The research is located in Sekarputih Village, Bagor, Nganjuk. Informants in this study are 15 people and key informants are 3 people.

The results of this study indicate that the role of LKMA is needed for the institution itself to increase the number of customers and increase the number of assets, while the role of LKMA is needed for farmers to finance farming activities and to meet the needs outside the farm activities in a season such as school fees. The reason farmers borrow capital in LKMA due to economic factors such as the urgent need for farming activities, and the usual services and light installments which may not cause burden for the farmers. In addition to economic factors, the reasons for farmers borrow capital in LKMA is technical factors, namely the proximity of LKMA location that located in the location of farm settlements, ease of process and requirements in borrowing funds that most do not conduct a survey to the farmers. Constraint experienced by farmers borrow capital in LKMA is the difficulty of installment payments due to declining harvest prices during high harvest and crop failure so that crops decline, causing farmers' income to decline. However, to pay the installment, farmer defer payment either by paying interest only or selling his livestock to pay the installment.

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peran Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKMA) dalam Permodalan Usahatani di Desa Sekarputih Kecamatan Bagor Kabupaten Nganjuk”. Pada skripsi ini membahas mengenai deskripsi peran Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKMA) Amanah Mandiri sebagai penyedia permodalan bagi petani, alasan petani meminjam modal dan kendala petani selama meminjam modal di LKMA. Penulisan skripsi ini digunakan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S-1) Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya Malang.

Penulis mengucapkan syukur kepada Allah S.W.T telah memberikan kesehatan dan nikmat hingga saat ini. Haturan terimakasih kepada Dr. Ir. Yayuk Yuliati, MS. selaku dosen pembimbing atas kesabaran, nasehat, arahan dan bimbingannya kepada penulis, beserta seluruh dosen dan karyawan Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Brawijaya atas fasilitas dan bantuan yang diberikan selama duduk dibangku perkuliahan. Penghargaan yang tulus penulis berikan kepada keluarga yaitu kedua orang tua penulis Bapak M.Abubakar dan Ibu Sunarsih, kakak dan adik atas doa, kasih sayang dan dukungan yang diberikan.

Penulis berharap semoga hasil dari penelitian skripsi ini dapat berguna bagi kita semua. Atas perhatian dan kerjasama yang baik peneliti ucapkan banyak terima kasih.

Malang, Juli 2018

Penulis

RIWAYAT HIDUP

MARETA DEWI NUR AINI, dilahirkan di Kabupaten Nganjuk pada 15 Maret 1006. Anak kedua dari tiga bersaudara pasangan dari Bapak M. Abubakar dan Ibu Sunarsih. Peneliti menyelesaikan pendidikan di Sekolah Dasar di SD Negeri Mangundikaran 1 Nganjuk pada tahun 2002 - 2008. Pada tahun itu juga peneliti melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Nganjuk dan tamat pada tahun 2011 kemudian melanjutkan SMA Negeri 1 Nganjuk pada tahun 2011 dan selesai pada tahun 2014. Pada tahun 2014 peneliti melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi negeri, tepatnya di Program Studi Agribisnis, Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Brawijaya Malang melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN).



DAFTAR ISI

	Halaman
RINGKASAN	i
SUMMARY	ii
KATA PENGANTAR	iii
RIWAYAT HIDUP	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR SKEMA	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Batasan Masalah	4
1.5 Kegunaan Penelitian	4
II. TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu	6
2.2 Teori	8
2.2.1 Tinjauan tentang Lembaga Keuangan Mikro (LKM) di Pedesaan	8
2.2.2 Tinjauan tentang Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKMA)....	9
2.2.3 Konsep Usahatani	15
2.3 Kerangka Pemikiran	17
III. METODE PENELITIAN	19
3.1 Jenis Penelitian	19
3.2 Penentuan Lokasi dan Waktu Penelitian	19
3.3 Teknik Penentuan Informan	19
3.4 Teknik Pengumpulan Data	20
3.5 Teknik Analisis Data	21
3.6 Keabsahan Data	22
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	24
4.1 Gambaran Umum Daerah Penelitian	24
4.1.1 Luas dan Batas Wilayah	24
4.1.2 Jumlah Penduduk	26
4.1.3 Mata Pencaharian	27
4.1.4 Profil Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKMA) Amanah Mandiri	27
4.2 Hasil dan Pembahasan	29
4.2.1 Hasil Penelitian	29
4.2.1.1 Profil Informan	29
4.2.1.2 Peran LKMA dalam Permodalan Usahatani	35
4.2.1.2.1 Peran LKMA bagi Lembaga	36
4.2.1.2.2 Peran LKMA bagi Petani	39
4.2.1.3 Alasan Petani meminjam modal di LKMA	45
4.2.1.4 Kendala Petani Meminjam Modal di LKMA	49



4.2.2 Pembahasan Penelitian.....	54
V. PENUTUP.....	58
5.1 Kesimpulan	58
5.2 Saran.....	58
DAFTAR PUSTAKA	60
LAMPIRAN.....	64



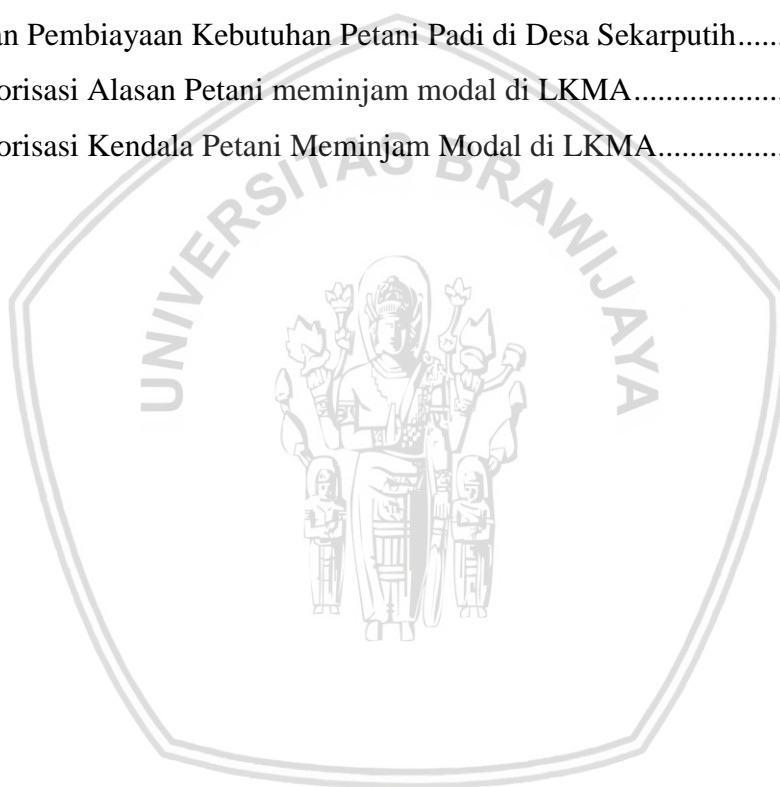
DAFTAR GAMBAR

Nomor	Teks	Halaman
1.	Peta Desa Sekarputih Kecamatan Bagor Kabupaten Nganjuk.....	25
2.	Alur permohonan peminjaman modal di LKMA.....	48
3.	Wawancara dengan nasabah	65
4.	Pencairan pinjaman dana dari LKMA untuk Nasabah.....	65
5.	Wawancara dengan nasabah	65
6.	Nasabah melakukan pembayaran pinjaman	65
7.	Wawancara dengan Manager LKMA Amanah Mandiri.....	65
8.	Wawancara dengan Kepala Desa Sekarputih.....	65
9.	LKMA Amanah Mandiri	66
10.	Kasir LKMA Amanah Mandiri.....	66
11.	Tampilan Software LKMA Amanah Mandiri.....	66
12.	Layanan LKMA Amanah Mandiri.....	66
13.	Sarana dan Prasarana LKMA Amanah Mandiri	66
14.	Sarana dan Prasarana LKMA Amanah Mandiri	66
15.	Web LKMA Amanah Mandiri.....	67
16.	Brosur LKMA Amanah Mandiri.....	67
17.	Formulir Pembukaan Rekening Simpanan.....	68
18.	Buku Simpanan Nasabah LKMA Amanah Mandiri	69
19.	Slip Penarikan dan Slip Setoran LKMA Amanah Mandiri.....	69



DAFTAR TABEL

Nomor	Teks	Halaman
1.	Luas Wilayah Kecamatan Bagor Menurut Jenis Penggunaannya.....	24
2.	Luas Wilayah Desa Sekarputih Kecamatan Bagor Menurut Jenis Penggunaannya	26
3.	Jumlah Penduduk di Desa Sekarputih Berdasarkan Kelompok Umur.....	26
4.	Jumlah Penduduk di Desa Sekarputih Berdasarkan Mata Pencaharian	27
5.	Kategorisasi Peran LKMA dalam Permodalan Usahatani	35
6.	Rincian Pembiayaan Kebutuhan Petani Padi di Desa Sekarputih.....	41
7.	Kategorisasi Alasan Petani meminjam modal di LKMA.....	45
8.	Kategorisasi Kendala Petani Meminjam Modal di LKMA.....	49



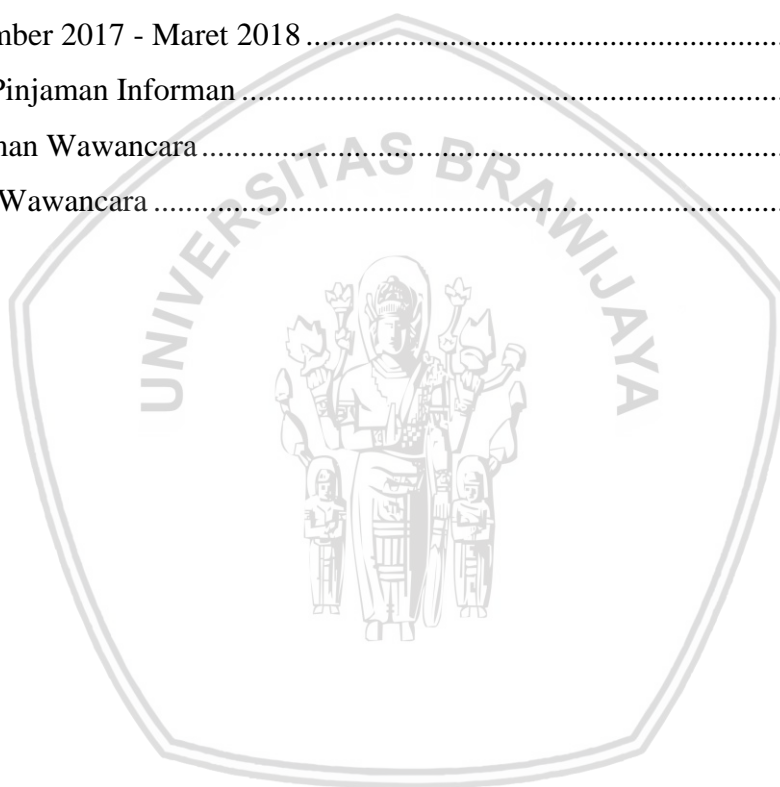
DAFTAR SKEMA

Nomor	Teks	Halaman
1.	Kerangka Pemikiran.....	18



DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Teks	Halaman
1.	Dokumentasi	65
2.	Formulir Permohonan Pembiayaan.....	70
3.	Perjanjian Pembiayaan	71
4.	Data Informan	75
5.	Data Informan Kunci.....	76
6.	Data Rincian Pembiayaan Usahatani Informan pada Musim Tanam Bulan Desember 2017 - Maret 2018	77
7.	Data Pinjaman Informan	79
8.	Pedoman Wawancara	80
9.	Skrip Wawancara	84



I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan pertanian di Indonesia menjadi upaya untuk memajukan kesejahteraan masyarakat khususnya petani sebagai wujud peningkatan pendapatan petani. Namun petani di Indonesia pada umumnya memiliki permasalahan permodalan. Permodalan yang diperlukan sebagian besar petani adalah dalam bentuk uang yang digunakan untuk membiayai segala keperluan kegiatan usahatani. Menurut Hermawan (2013) permodalan tersebut digunakan oleh petani untuk membeli pupuk, pestisida, dan membayar upah tenaga kerja. Untuk mengatasi hal tersebut, petani biasanya mengusahakan untuk mendapatkan tambahan modal melalui lembaga keuangan. Lembaga keuangan berperan memberikan modal kepada petani di pedesaan. Oleh karena itu, untuk mempermudah petani dalam memperoleh kemudahan modal, maka dibentuknya lembaga-lembaga keuangan di pedesaan untuk membantu permodalan suatu usaha khususnya petani.

Lembaga keuangan telah banyak tumbuh dan berkembang di masyarakat, sebagai contoh lembaga keuangan mikro yang dibutuhkan oleh masyarakat terutama kelompok masyarakat berpenghasilan rendah, pengusaha kecil yang selama ini belum terjangkau oleh jasa pelayanan keuangan perbankan, khususnya bank umum (Saragih, 2011). Hal ini dikarenakan petani masih kesulitan dalam mengakses permodalan, waktu yang lama, persyaratan yang dianggap rumit karena masih diperlukan jaminan seperti sertifikat lahan bagi petani yang membutuhkan permodalan dari perbankan (Kementan, 2015). Kesulitan akses permodalan menjadikan petani memilih untuk berhubungan dengan lembaga keuangan informal seperti rentenir yang mengenakan tingkat bunga yang tinggi dan mengikat.

Lembaga keuangan formal yang melayani permodalan usahatani masih belum optimal dikarenakan petani masih kesulitan dalam mengaksesnya. Keterbatasan modal yang dimiliki petani mengakibatkan kegiatan usahatani menjadi kurang maksimal. Untuk meningkatkan kinerja usahatani, diperlukan ketersediaan modal finansial seperti lembaga keuangan yang dapat melayani

petani untuk memenuhi kebutuhan usahatani tanpa jaminan yang memberatkan petani sebagai syarat peminjaman modal dana. Untuk itu, didirikan lembaga keuangan seperti Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKMA) sebagai upaya mengurangi kendala petani pada pembiayaan usahatani. Menurut Pasaribu (2015) LKMA diduga mampu menyiapkan dana untuk kebutuhan petani sebagai usaha keberhasilan usahatannya dan menjadi alternatif lembaga keuangan di daerah pedesaan. LKMA merupakan lembaga di pedesaan yang mengelola keuangan untuk melayani masyarakat baik simpanan maupun pinjaman uang. Peminjaman uang untuk menunjang kegiatan usaha baik disektor pertanian maupun nonpertanian seperti berdagang. Menurut Hermawan (2012) Keberadaan LKMA sangat dibutuhkan oleh masyarakat sebagai sumber permodalan bagi anggotanya. Selain itu, LKMA memiliki prosedur dan persyaratan peminjaman dana tanpa agunan sehingga LKMA dapat mengatasi permasalahan terkait kurangnya dana yang dimiliki oleh petani.

Keterbatasan permodalan oleh petani sebelumnya juga dirasakan oleh Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Mulya Jaya. Gapoktan Mulya Jaya adalah gabungan dari dua kelompok tani yaitu Kelompok Tani Mulya di Desa Sekarputih dan Kelompok Tani Jaya di Desa Rowodoro Kecamatan Bagor Kabupaten Nganjuk. Menurut Puspito (2015) Potensi dari di desa ini pada sektor pertanian cukup besar yaitu padi dan tanaman palawija seperti jagung, kedelai dan kacang panjang. Berdasarkan rekomendasi dari salah satu petugas Dinas Pertanian Kabupaten Nganjuk, salah satu Gapoktan penerima dana PUAP (Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan) yang telah mampu membentuk dan mengelola LKMA hingga saat ini dan dianggap berprestasi atau mendapatkan penghargaan yaitu Gapoktan Mulya Jaya. LKMA yang dibentuk oleh Gapoktan Mulya Jaya adalah LKMA Amanah Mandiri yang dijadikan percontohan gapoktan-gapoktan lain yang belum dapat membentuk LKMA.

Keberadaan LKMA Amanah Mandiri dari tahun 2009 hingga saat ini sebagai salah satu unit usaha Gapoktan Mulya Jaya yang menjadi salah satu upaya untuk mewujudkan alternatif solusi permodalan bagi para petani dalam mengembangkan usaha agribisnis pedesaan. LKMA Amanah Mandiri melayani simpanan dan pinjaman dana untuk anggotanya dari pemanfaatan dana PUAP

yang dialokasikan anggota untuk pembelian sarana produksi kegiatan usahatani yang dibutuhkan oleh petani anggota. Untuk mengetahui peran LKMA Amanah Mandiri, maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul “Peran Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKMA) dalam Permodalan Usahatani di Desa Sekarputih Kecamatan Bagor Kabupaten Nganjuk”.

1.2 Rumusan Masalah

Permasalahan petani dalam mengakses permodalan dialami oleh Gapoktan Mulya Jaya. Petani yang tidak memiliki pekerjaan sampingan selain di bidang pertanian merasa kesulitan dikarenakan penerimaan didapatkan hanya setiap satu musim. Terkadang penerimaan petani tidak sesuai harapan. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor misalnya kegagalan panen dan harga jual panen yang rendah ketika panen raya sehingga penerimaan petani menjadi turun atau bahkan merugi. Oleh karena itu petani tidak tepat waktu dalam pengembalian angsuran yang seharusnya dibayar pada jatuh tempo yang telah ditentukan.

Berdirinya LKMA Amanah Mandiri sebagai lembaga keuangan yang tumbuh sebagai salah satu unit usaha Gapoktan Mulya Jaya. Akses permodalan yang mudah oleh petani mendapatkan modal dengan membayar setiap satu kali musim. Keberlanjutan LKMA Amanah Mandiri ini tentunya sangat diharapkan oleh masyarakat mengingat lembaga ini didirikan lebih fokus untuk membantu pelaku agribisnis dalam hal permodalan usaha.

Berdasarkan latar belakang penelitian ini, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian di LKMA Amanah Mandiri di Desa Sekarputih Kecamatan Bagor Kabupaten Nganjuk mengenai peran LKMA Amanah Mandiri dalam permodalan usahatani agar dapat tumbuh menjadi lembaga keuangan yang berkelanjutan dengan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana peran LKMA Amanah Mandiri dalam permodalan usahatani ?
2. Apa alasan petani dalam meminjam modal di LKMA Amanah Mandiri ?
3. Apa kendala yang dihadapi petani dalam melakukan pinjaman di LKMA Amanah Mandiri ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan peran LKMA Amanah Mandiri dalam permodalan usahatani Di Desa Sekarputih Kecamatan Bagor Kabupaten Nganjuk bagi petani dan bagi lembaga.
2. Mendeskripsikan alasan petani dalam meminjam modal di LKMA Amanah Mandiri.
3. Mendeskripsikan kendala yang dihadapi petani dalam melakukan pinjaman di LKMA Amanah Mandiri

1.4 Batasan Masalah

Batasan masalah penelitian digunakan untuk menyamakan persepsi antara peneliti dan pembaca serta menghindari kesalahpahaman dalam menginterpretasikan hasil penelitian. Fokus penelitian ini dibatasi pada peran Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKMA) dalam permodalan usahatani serta alasan dan kendala yang dihadapi oleh petani dalam melakukan peminjaman di LKMA.

1.5 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan untuk:

1. Kegunaan teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan berguna sebagai bahan informasi bagi peneliti yang akan mengembangkan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan penelitian ini untuk memperdalam dan mempertajam permasalahan pada kegiatan usahatani.
2. Kegunaan praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi:
 - a. Bagi peneliti, yaitu dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti khususnya pada LKMA yang berada di pedesaan.
 - b. Bagi Lembaga atau Instansi terkait, yaitu sebagai bahan evaluasi dan bahan masukan bagi instansi terkait dalam pelayanan dan pengambilan keputusan untuk pengembangan usaha khususnya di bidang pertanian.
 - c. Bagi pemerintah, yaitu sebagai informasi dalam perumusan kebijakan dan perencanaan pembangunan.

- d. Bagi petani, yaitu menyediakan informasi petani dalam kegiatan usahatannya.
3. Kegunaan akademis, hasil dari penelitian ini adalah sebagai syarat yang harus dipenuhi oleh mahasiswa untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S-1) pada program studi Agribisnis Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya.



II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai Peran Lembaga Keuangan telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya pada penjelasan di bawah ini:

Nursepti (2012) melakukan penelitian dengan judul “Peranan KSP (Koperasi Simpan Pinjam) dalam Peningkatan Pendapatan Petani”. Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif dan analisis kuantitatif menggunakan analisis regresi logistic, analisis pendapatan dan uji beda rata-rata. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang berpengaruh nyata terhadap keputusan petani dalam meminjam modal adalah tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga dan pengalaman dalam usahatani. Sedangkan alasan petani meminjam modal di Koperasi Jaya Artha Mulya dikarenakan proses peminjaman yang cepat, tepat waktu dan tepat jumlahnya serta kerahasiaan anggota yang terjamin. Peminjaman modal yang dilakukan petani sebagian besar digunakan untuk memenuhi saprodi seperti pembelian benih, pupuk dan pestisida. Selain itu, hasil analisis uji beda rata-rata tentang perbedaan pendapatan petani anggota dan non anggota Koperasi Jaya Artha Mulya tidak memiliki perbedaan yang nyata sehingga petani yang meminjam modal tidak berpengaruh terhadap pendapatan petani.

Hermawan (2013) melakukan penelitian mengenai “Peran Tambahan Modal terhadap Pendapatan Usahatani Padi di Kabupaten Blitar dan Ngawi, Jawa Timur”. Penelitian tersebut menggunakan data petani sebelum dan sesudah menerima dana BLM PUAP tahun 2008. Sebanyak 32 petani yang terdiri dari 18 petani informan dipilih dari Gapoktan di Blitar dan 14 petani dari Ngawi. Jasa dari tambahan modal yang diterima petani sebesar 1,9 persen per bulan. Hasil penelitian ini adalah terdapat 4-6 orang petani yang kurang layak diberikan pinjaman, hal ini dikarenakan modal awal petani besarnya hampir sama dengan nilai besarnya pinjaman. Namun, hal tersebut tidak menutup kemungkinan modal tersebut diberikan kepada petani dikarenakan anggota Gapoktan mengedepankan rasa kebersamaan dan kemanusiaan. Tambahan modal digunakan petani untuk membeli pupuk (Urea, TSP, NPK, KCL dan pupuk kandang) dan pestisida.

Dengan adanya dana peminjaman, petani informan dapat meningkatkan produktifitas hampir 2 ton/ha dengan peningkatan penerimaan sebesar Rp. 16,5 juta/ha yang sebelumnya petani menerima sebesar Rp. 10,5 juta/ha. Pendapatan usahatani dengan adanya tambahan modal mencapai Rp. 12,4 juta/ha dikurangi dengan jumlah hutang yang harus dibayar petani sebesar Rp.1.102.127 , sehingga pendapatan bersih yang diperoleh petani adalah Rp. 11.316.140.

Penelitian lain juga dilakukan oleh Septana (2013) mengenai strategi transformasi oleh gapoktan dan LKMA untuk mendukung pengembangan agribisnis di pedesaan di Kabupaten Bojonegoro dan Lumajang dengan menggunakan pendekatan studi kasus dan pengamatan langsung di lapangan. Penelitian ini melakukan kajian dinamika pengembangan, kinerja dan peran kelembagaan gapoktan dan LKMA di pedesaan. Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa pada tahun 2008-2009 perkembangan kelembagaan gapoktan dan LKMA masih rendah dikarenakan kurang siapnya SDM dari sisi manajerial dan ketrampilan teknisnya. Dana BLM PUAP sebesar Rp. 100 juta/gapoktan sebagian besar digunakan oleh kegiatan tanaman pangan dan peternakan dan dapat berkembang menjadi Rp.115-140 juta/gapoktan. Pada strategi transformasi kelembagaan gapoktan dan LKMA disarankan adanya penambahan dan penguatan struktur baru dikarenakan struktur organisasi yang masih lengkap seperti kasir, pemasaran kredit dan bagian penarikan kredit.

Sudarmaji (2017) meneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif yang menggambarkan peranan LKMA terhadap pengembangan usaha sapi potong. Sebanyak 38 sampel yang terdiri dari 18 orang dari Desa Patalassang dan 20 orang dari Desa Biroro dengan penentuan *simple random sampling*. Jenis data yang digunakan adalah data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif yang meliputi peranan LKMA dalam pengembangan usaha sapi potong yang berbentuk kata, kalimat dan tanggapan. Sedangkan data kuantitatif meliputi data umur, tingkat pendidikan, lama beternak dan jumlah kepemilikan ternak. Pembahasan hasil penelitian meliputi beberapa hal, yaitu:

1. Peranan LKMA bagi kelompok tani ternak sapi yang dapat meningkatkan jumlah anggota kelompok, partisipasi peternak dalam kegiatan penyuluhan, sosialisasi dan pelatihan oleh kelompok.

2. Peranan LKMA bagi peternak adalah kemudahan memberikan pinjaman modal kepada peternak sehingga dapat meningkatkan jumlah kepemilikan ternak dan peningkatan penerimaan dikarenakan peternak dapat membiayai usaha sapi potong untuk membeli pakan ternak, obat-obatan dan pembiayaan kandang ternak.

Namun, peranan LKMA masih kurang dikarenakan LKMA lebih fokus terhadap pembiayaan usaha tani sehingga dana yang disediakan oleh LKMA kurang mencukupi bagi usaha ternak.

Penelitian ini berbeda dari penelitian-penelitian sebelumnya, perbedaan ini dapat dilihat dari perbedaan lokasi LKMA yang diteliti. Lokasi yang dipilih untuk diteliti adalah di Desa Sekarputih Kecamatan Bagor Kabupaten Nganjuk yang terdapat LKMA yaitu LKMA Amanah Mandiri. Penelitian di LKMA Amanah Mandiri lebih fokus terhadap peran bagi lembaga dan petani, alasan petani meminjam modal di LKMA Amanah Mandiri dan kendala yang dirasakan petani dalam meminjam dana yang digunakan untuk kegiatan usahatani padi di Desa Sekarputih Kecamatan Bagor Kabupaten Nganjuk.

2.2 Teori

2.2.1 Tinjauan tentang Lembaga Keuangan Mikro (LKM) di Pedesaan

Lembaga keuangan mikro merupakan lembaga yang dibutuhkan masyarakat kecil dan menengah baik untuk konsumsi, produksi maupun menyimpan hasil usaha yang dimiliki. Undang Undang No.1 Tahun 2013 tentang lembaga keuangan mikro di definisikan sebagai lembaga keuangan yang khusus didirikan untuk memberikan jasa pengembangan usaha dan pemberdayaan masyarakat, baik melalui pinjaman atau pembiayaan dalam usaha skala mikro kepada anggota dan masyarakat, pengelolaan simpanan, maupun pemberian jasa konsultasi pengembangan usaha yang tidak semata-mata mencari keuntungan. Menurut Baskara (2013) Keuangan mikro adalah kegiatan sector keuangan berupa penghimpun dana dan pembiayaan kepada masyarakat miskin dan/ atau berpenghasilan rendah dengan prosedur yang sederhana.

- 1) Tujuan LKM bagi Masyarakat

A. Menurut Undang Undang No.1 Tahun 2013, LKM bertujuan untuk :

- a. Meningkatkan akses pendanaan skala mikro bagi masyarakat
 - b. Membantu peningkatan pemberdayaan ekonomi dan produktivitas masyarakat, dan
 - c. Membantu peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat, terutama masyarakat miskin dan/ atau berpenghasilan rendah
- B. Menurut Salam (2008) tujuan LKM bagi masyarakat adalah:
- a. Mampu menyalurkan kredit di pedesaan untuk permodalan usaha yang dikelola oleh masyarakat miskin.
 - b. Memudahkan masyarakat dalam mengakses permodalan melalui LKM di pedesaan.
 - c. Meningkatkan keberhasilan usaha, pendapatan dan menambah kekayaan dalam bentuk tabungan bagi masyarakat miskin.
 - d. Meningkatkan perekonomian keluarga miskin untuk memperbaiki permasalahan keuangan keluarga yang dapat digunakan untuk pemenuhan gizi, layanan kesehatan, pendidikan dan kelayakan tempat tinggal.

2) Manfaat LKM bagi Masyarakat

Menurut Salam (2008) manfaat LKM bagi masyarakat adalah:

- a. Menyediakan tambahan modal usaha untuk pembiayaan usaha masyarakat miskin di pedesaan.
- b. Menjangkau dan membiayai Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang dikelola oleh masyarakat miskin untuk meningkatkan kapasitas usaha seperti peningkatan produksi.
- c. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin.

2.2.2 Tinjauan tentang Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKMA)

2.2.2.1 Sejarah Pembiayaan Pertanian dan Pedesaan

Kondisi petani yang memerlukan pembiayaan pertanian tidak mungkin terlepas dari peranan lembaga perkreditan di pedesaan karena sebagian besar pembiayaan di sektor pertanian bersumber dari lembaga ini. Sejarah pembiayaan kredit di Indonesia mulai diprogramkan secara khusus pada awal tahun 1960-an. Melalui program BIMAS (Bimbingan Massal) untuk meningkatkan produksi hasil

pertanian khususnya padi. Program BIMAS mendukung kegiatan usahatani dengan pembiayaan untuk mengadopsi teknologi baru sehingga pada tahun 1984 Indonesia berhasil mencapai swasembada beras dengan pendampingan kredit kepada petani (Supadi dan Sumedi, 2004).

Pada tahun 1985 program BIMAS digantikan dengan Kredit Usahatani (KUT) yang cakupan kreditnya tidak terbatas pada padi, namun juga palawija dan hortikultura. Sumber dana KUT berasal dari Bank Indonesia yang sebagian besar risiko kredit ditanggung oleh pemerintah. Menurut Shinta (2011) manfaat keberadaan KUT adalah :

1. Membebaskan petani dari praktek-praktek ijon dan rentenir
2. Meningkatkan produksi hasil pertanian yang selanjutnya dapat memperkuat ketahanan pangan nasional
3. Menyerap tenaga kerja.

Tahun 1998-1999 KUT mengalami penurunan karena pemerintah mengubah pola penyaluran KUT yang tadinya melalui BRI dan KUD menjadi diberikan kepada bank pelaksana lain seperti LSM dan Koperasi. Namun perubahan pola penyaluran tersebut menjadikan tunggakan kredit yang semakin tinggi.

Pada tahun 2000 pemerintah kembali meluncurkan program baru yaitu Kredit Ketahanan Pangan (KKP) yang merupakan program kredit untuk pembiayaan pengembangan pertanian, peternakan dan perikanan. Menurut Supadi dan Sumedi (2004) Perbedaan KUT dan KKP terletak pada sumber pendanaan dan tanggungjawab risiko kredit. Sumber dana KUT berasal dari Bank Indonesia dengan sebagian besar risiko ditanggung oleh pemerintah sedangkan sumber dana KKP berasal dari bank pelaksana. KKP mengalami kendala pada penyaluran dana, dikarenakan masih banyak petani yang masih memiliki tunggakan KUT pada program sebelumnya sehingga banyak petani tidak dapat mengakses KKP dikarenakan salah satu syarat untuk memperoleh KKP adalah tidak memiliki tunggakan KUT.

Program pemerintah selanjutnya adalah Dana Penguatan Modal Lembaga Usaha Ekonomi Pedesaan (DPM LUEP) pada tahun 2003 yang bekerjasama dengan Badan Urusan Logistik (BULOG) dengan cara membeli gabah petano

sesuai dengan HPP (Harga Pembelian Pemerintah) untuk melindungi harga panen petani. DPM LUEP yang merupakan unit usaha dari Gapoktan. Manfaat yang ingin dicapai dari program DPM LUEP (BKP, 2006) adalah:

1. Bagi petani, dengan adanya DPM LUEP diharapkan mendapat manfaat berupa adanya jaminan pemasaran dan harga gabah/ beras yang dihasilkan, hasil dari penjualan gabah ke LUEP petani memperoleh pembayaran tunai, dan harga gabah atau beras yang lebih tinggi di wilayah LUEP penerima DPM khususnya pada saat panen raya.
2. Bagi LUEP, dengan kegiatan DPM LUEP dapat memperoleh manfaat berupa jaminan pasokan gabah/beras dari petani untuk diolah dan diperdagangkan sehingga bertambahnya modal usaha, volume pembelian gabah/beras, dan terbuka peluang untuk peningkatan laba usaha, berkembangnya perdagangan antar daerah dan antar pulau oleh LUEP, serta lebih tertibnya sistem administrasi pembelian, penjualan dan pembukuan keuangan yang akhirnya akan mempermudah LUEP melakukan kerja sama dengan perbankan untuk mengakses modal komersial.
3. Bagi pemerintah daerah, dengan pelaksanaan DPM LUEP dapat memperoleh manfaat berupa: tata niaga gabah/beras lebih efisien, karena rantai pemasaran menjadi lebih pendek sehingga harga beras menjadi lebih stabil, pengadaan bantuan pangan, serta semakin berkembangnya perekonomian daerah karena adanya peningkatan pendapatan petani dan LUEP serta pendapatan daerah berupa penerimaan pajak.

Pada tahun 2008 Kementerian Pertanian melaksanakan program PUAP untuk membentuk LKM yang memfokuskan kegiatan pada pelayanan keuangan untuk usaha dibidang pertanian yang disebut LKM-A (Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis). LKMA merupakan lembaga keuangan yang dibentuk untuk mengelola dana PUAP yang dibentuk untuk memfasilitasi anggotanya melalui pembiayaan pertanian di perdesaan. Dana PUAP merupakan bantuan dari Pemerintah Pusat kepada petani yang tergabung dalam Gapoktan. Setiap gapoktan difasilitasi dana bantuan sebesar Rp. 100 Juta sebagai tambahan modal untuk usahataniannya. Hal ini berarti dana PUAP yang diberikan kepada Gapoktan

merupakan modal dana untuk menjalankan dan meningkatkan kegiatan usaha kepada petani tanpa disertai dengan kewajiban untuk mengembalikannya. (Kementan, 2016)

Kurangnya akses permodalan bagi petani yang masih lemah menjadi permasalahan di bidang pertanian. Oleh karena itu Kementerian Pertanian mulai tahun 2008 hingga tahun 2014 melaksanakan program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) Nasional. PUAP merupakan program bantuan fasilitas modal usaha untuk petani baik petani pemilik, penggarap, buruh tani maupun rumah tangga petani yang membentuk Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) dan didampingi oleh Tenaga Pendamping PUAP. Gapoktan yang dibentuk dari beberapa kelompok tani sebagai penyalur bantuan modal usaha bagi anggotanya.

1) Tujuan PUAP

Tujuan PUAP adalah:

- a. Mengurangi kemiskinan dan pengangguran dengan penumbuhan dan pengembangan kegiatan usaha agribisnis di perdesaan sesuai dengan potensi di wilayah tersebut;
- b. Meningkatkan kemampuan dan pengetahuan pelaku usaha agribisnis, pengurus Gapoktan, Penyuluh dan Penyelia Mitra Tani (PMT);
- c. Memberdayakan kelembagaan petani dan ekonomi perdesaan untuk pengembangan kegiatan usaha agribisnis dan
- d. Meningkatkan fungsi kelembagaan ekonomi petani menjadi jejaring atau mitra lembaga keuangan dalam rangka akses ke permodalan.

2) Sasaran PUAP

Sasaran PUAP yaitu:

- a. Berkembangnya usaha agribisnis di desa terutama desa miskin sesuai dengan potensi pertanian desa; berkembangnya Gapoktan yang dimiliki dan dikelola oleh petani untuk menjadi kelembagaan ekonomi;
- b. Meningkatnya kesejahteraan rumah tangga tani miskin, petani/peternak (pemilik dan/atau penggarap) skala kecil, buruh tani; dan
- c. Berkembangnya usaha agribisnis petani yang mempunyai siklus usaha.

Bantuan PUAP yang dilakukan sejak tahun 2008 sampai dengan tahun 2014, PUAP telah dilaksanakan di 49.186 Desa/Gapoktan. Dana bantuan PUAP 2015 yang disalurkan oleh Kementerian Pertanian kepada Gapoktan sebagai modal usaha diharapkan dapat dikelola dengan baik dan berkelanjutan oleh pengurus Gapoktan. Gapoktan yang menerima dana PUAP bertanggungjawab penuh terhadap pengelolaan dana PUAP melalui surat pernyataan yang bertandatangan di atas materai Rp. 6000,-. Dana PUAP yang telah dicairkan oleh Gapoktan dapat digunakan oleh anggota Gapoktan. (Kementan, 2015)

Bantuan modal tersebut diharapkan dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya dengan pengelolaan yang tepat oleh Gapoktan agar dapat membentuk lembaga permodalan yang menjadi dorongan munculnya LKMA di masyarakat. (Kementan, 2016).

Tujuan dari pengembangan program LKMA ini yaitu :

- a. Mengoptimalkan potensi wilayah di pedesaan khususnya pertanian untuk mengurangi kemiskinan dan pengangguran melalui kegiatan usaha agribisnis
- b. Meningkatkan kemampuan pelaku-pelaku usaha agribisnis seperti pengurus Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan), penyuluh dan Penyelia Mitra Tani (PMT)
- c. Memberdayakan kelembagaan petani dan ekonomi pedesaan, dan
- d. Meningkatkan fungsi kelembagaan petani untuk akses permodalan menjadi lembaga keuangan di pedesaan (Kementan, 2016).

2.2.2.2 Peranan Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis dalam Memfasilitasi Pembiayaan Pertanian

Peran LKMA, yaitu menyediakan modal bagi petani untuk kegiatan usahatani, meningkatkan akses modal untuk petani, meningkatkan produksi hasil pertanian, meningkatkan produktivitas, nilai tambah dan daya saing produk usaha agribisnis, mendorong perkembangan usaha dibidang agribisnis dan mendorong perekonomian masyarakat di pedesaan. Fungsi LKMA adalah menyediakan akses keuangan kepada anggotanya baik dalam bentuk pinjaman, tabungan dan akses lainnya. Pinjaman yang diberikan untuk usaha-usaha agribisnis, mulai dari pengadaan sarana produksi hingga pemasaran.

LKMA diharapkan dapat membantu petani maupun buruh tani terutama bagi mereka yang memiliki lahan sempit karena walaupun dengan keterbatasan tersebut para petani/buruh masih tetap dapat melakukan kegiatan usahatani. Bagi pengelola usaha skala mikro yang masih kesulitan untuk mendapatkan modal dari lembaga-lembaga keuangan formal dapat mengajukan pinjaman melalui LKMA dengan memenuhi beberapa syarat dan mengikuti prosedur yang telah ditentukan. (Andriani, 2015)

Kehadiran LKMA dalam rangka mengatasi kemiskinan sebagai salah satu upaya untuk masyarakat yang membutuhkan permodalan dan berpenghasilan rendah untuk usaha skala mikro. Berdirinya LKMA juga dikarenakan kurangnya lembaga keuangan formal untuk meningkatkan pembangunan ekonomi pedesaan. Keberadaan LKMA di masyarakat petani pedesaan sangat dibutuhkan dan dapat diterima sebagai salah satu lembaga yang membiayai usaha masyarakat. Jumlah LKMA yang cukup banyak dan penyebarannya meluas sehingga dapat menjangkau dan melayani masyarakat yang membutuhkan. Selain itu, LKMA memiliki prosedur dan persyaratan pinjaman dana yang dapat dipenuhi anggotanya (tanpa anggunan). (Hermawan dan Harmi, 2012).

Menurut Hosen (2014) LKMA didirikan berdasarkan semangat untuk memajukan kegiatan usahatani para petani di pedesaan. Pinjaman dana usaha yang tersedia di LKMA diharapkan dapat menjangkau seluruh petani anggota yang membutuhkan di wilayah kerja gapoktan/ LKMA terutama yang belum mendapatkan bantuan. Karena itu gapoktan bersama pengelola LKMA harus merangkul semua petani menjadi anggota, agar terjadi pemerataan kesempatan memanfaatkan pinjaman modal usaha dari LKMA setempat.

2.2.2.3 Keunggulan Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis

Menurut Hermawan dan Harmi (2012) LKMA sebagai lembaga keuangan di pedesaan yang dibutuhkan keberadaannya oleh masyarakat mempunyai beberapa keunggulan, diantaranya:

1. LKMA dapat meningkatkan partisipasi petani. Petani lebih berperan aktif dalam mengelola keuangan, mengelola dan mengembangkan usaha produktif, membangun *networking* dengan pihak lainnya (pemerintah,

swaswa dan antar petani) dan sebagai pengambil keputusan secara mandiri. Artinya setiap permasalahan yang muncul di LKMA, petani dapat menyelesaikan setiap permasalahan tersebut bersama-sama dengan anggota untuk menentukan keputusan yang diambil secara tepat.

2. LKMA secara professional mampu mengatasi kesulitan petani dalam mengakses permodalan di pedesaan. Permodalan yang didapatkan petani berasal dari dana yang dikelola LKMA yang dimanfaatkan anggotanya untuk membiayai usahatani.
3. LKMA bersifat dinamis, yaitu dimana terdapat ruang untuk menampung aspirasi, memenuhi keinginan dan kebutuhan petani sehingga LKMA diharapkan mampu memenuhi kebutuhan dan keinginan petani.
4. LKMA sebagai sarana pendidikan bisnis bagi masyarakat petani di pedesaan khususnya bagi penerima bantuan

2.2.3 Konsep Usahatani

Usahatani merupakan perpaduan dari empat unsur yaitu, tanah (lahan), tenaga kerja, modal dan manajemen. Ada empat unsur pokok dalam usahatani yang sering disebut sebagai faktor-faktor produksi (Djamali, 2000) yaitu :

1) Tanah

Tanah untuk mengelola usahatani dapat diperoleh dari berbagai sumber yaitu, tanah pekarangan, tegalan dan sawah. Tanah tersebut dapat diperoleh dengan membuka lahan sendiri dengan cara :

- a. Membeli, yaitu tanah yang diperoleh dari hasil transaksi jual beli antara pemilik dan pembeli untuk menjadi hak milik pembeli yang ditunjukkan dengan sertifikat tanah.
- b. Tanah sewa, yaitu tanah yang disewa oleh petani dari pihak lain dengan jangka waktu dan biaya sewa yang telah disepakati.
- c. Bagi hasil, yaitu tanah milik pihak lain yang digunakan petani untuk kegiatan usahatani yang biaya produksi dan hasilnya disepakati oleh kedua belah pihak.

- d. Pemberian Negara, yaitu tanah milik Negara yang diberikan kepada seseorang yang mengikuti program pemerintah atau telah berjasa kepada Negara.
- e. warisan dan wakaf.

2) Tenaga Kerja

Tenaga kerja berperan untuk menjalankan kegiatan usahatani. Jenis tenaga kerja dibedakan menjadi tenaga kerja pria, wanita dan anak-anak yang dipengaruhi oleh:

- a. Umur, tenaga kerja untuk melakukan pekerjaan usahatani pada umur tertentu melalui kemampuan fisiknya
- b. Pendidikan, tingkat pendidikan sejalan dengan peningkatan keahlian misalnya penyerapan pengetahuan dan penguasaan teknologi.
- c. Ketrampilan, kemampuan yang dimiliki yang disesuaikan dengan jenis pekerjaan yang akan dilakukan.
- d. Pengalaman, pengalaman kerja dapat memberikan kemampuan kinerja yang lebih baik dibandingkan dengan tenaga kerja baru.

Tenaga ini dapat berasal dari dalam dan luar keluarga (biasanya dengan cara upahan). Tenaga kerja digunakan untuk membantu pekerjaan petani mulai dari penyebaran bibit, pengolahan tanah, penanaman, pemupukan, penyiangan dan pemanenan.

3) Modal

Modal dalam usahatani digunakan untuk membeli sarana produksi serta pengeluaran selama kegiatan usahatani berlangsung. Sumber modal diperoleh dari milik sendiri, pinjaman atau kredit (kredit bank, keluarga/tetangga), hadiah, warisan, usaha lain ataupun kontrak sewa. Modal dibedakan dalam dua jenis:

- a. Modal tetap (*fixed cost*), yaitu modal yang dapat dipakai lebih dari satu kali dalam proses produksi dalam kegiatan usahatani, misalnya tanah, alat transportasi, peralatan, pajak dan sewa tanah.
- b. Modal tidak tetap (*variable cost*), yaitu modal yang biasanya habis dipakai dalam satu kali proses produksi dalam kegiatan usahatani, misalnya bibit, obat, pupuk dan tenaga kerja.

4) Pengelolaan atau manajemen

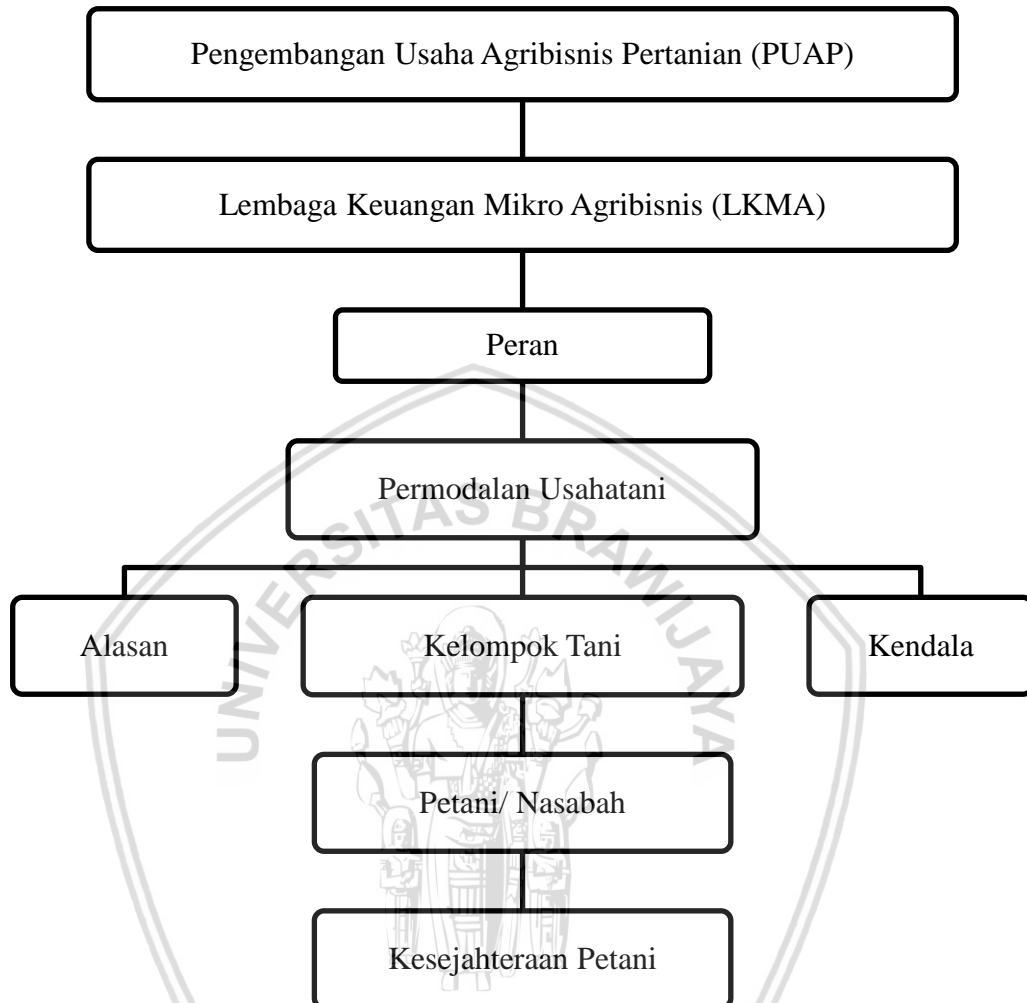
Pengelolaan usahatani merupakan kemampuan petani untuk menentukan, mengorganisir dan mengkoordinasikan faktor-faktor produksi yang dikuasainya dengan sebaik-baiknya sebagaimana yang diharapkan agar mampu memproduksi hasil pertanian yang seoptimal mungkin. Pengelolaan modal dan pendapatan oleh petani dilakukan agar kegiatan usahatannya tetap berlanjut untuk pembiayaan usahatani dengan memenuhi pengadaan faktor produksi tergantung dari kemampuan petani. Petani juga perlu belajar mengenai permasalahan yang muncul dalam kegiatan usahatannya dengan menyusun alternative penyelesaian kemudian mengambil keputusan untuk diterapkan dalam pelaksanaan usahatannya.

2.3 Kerangka Pemikiran

Program kementerian pertanian mengenai Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) yang menyediakan dana sebagai bantuan pembiayaan petani untuk memberikan kepastian usaha petani di desa yang mempunyai potensi pertanian dengan pemberian dana PUAP sebesar Rp 100 juta rupiah per Gapoktan. Di Desa Sekarputih penerima dana PUAP adalah dari Gapoktan Mulya Jaya yang melakukan kegiatan usahatani dengan hasil pertanian seperti padi dan palawija sebagai potensi di desa yang diteliti. Dana PUAP yang dapat dikelola dengan baik oleh Gapoktan sehingga mempunyai salah satu unit usaha yaitu LKMA Amanah Mandiri.

LKMA berdiri sebagai salah satu lembaga keuangan yang menyediakan pinjaman dana untuk para petani dan masyarakat sekitar di Desa Sekarputih yang memiliki permasalahan yang dirasakan sebagian besar petani adalah mengalami kekurangan modal saat melakukan kegiatan usahatani. Keberlanjutan LKMA Amanah Mandiri ini tentunya sangat diharapkan oleh masyarakat mengingat lembaga ini didirikan lebih fokus untuk membantu pelaku agribisnis atau pada sector pertanian mulai dari penyediaan sarana produksi hingga pemasaran dalam hal permodalan usaha. LKMA harus melakukan peranannya dengan baik agar dapat meningkatkan nilai tambah dari modal awal dan manfaat sebesar-besarnya bagi anggota kelompok sehingga perputaran uang terus terjadi dan petani

memiliki alasan dan kendala selama meminjam di LKMA. Pada gambar 1 akan diarahkan kerangka pemikiran dalam penelitian ini:



Skema 1. Kerangka Pemikiran “Peran Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKMA) dalam Permodalan Usahatani di Desa Sekarputih Kecamatan Bagor Kabupaten Nganjuk”

III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *Exploration Research* menggunakan deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pada penelitian *Exploration Research* menggunakan deskriptif ini peneliti akan memaparkan, menginterpretasikan atau mendeskripsikan sesuai dengan fakta di lapangan sehingga dapat dipahami dan disimpulkan dari data yang diperoleh mengenai Peran LKMA dalam Permodalan Usahatani di Desa Sekarputih Kecamatan Bagor Kabupaten Nganjuk. Menurut Creswell (2016) penelitian kualitatif mengandalkan data berupa teks dan gambar terkait pengumpulan data untuk analisis data. Penelitian kualitatif digunakan untuk memahami dari isu-isu pada suatu organisasi, kelompok atau individu (Ahmadi, 2016).

3.2 Penentuan Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di Desa Sekarputih Kecamatan Bagor Kabupaten Nganjuk. Lokasi penelitian dipilih secara sengaja (*purposive*) yang direkomendasikan dari pihak Dinas Pertanian Kabupaten Nganjuk dengan pertimbangan bahwa daerah tersebut terdapat LKMA dan Gapoktan yang telah meraih penghargaan di tingkat Kabupaten dan Provinsi yaitu LKMA Amanah Mandiri. Waktu penelitian dilaksanakan pada Bulan Februari-April 2018.

3.3 Teknik Penentuan Informan

Dalam penelitian kualitatif ditujukan untuk mendapatkan informasi sebanyak mungkin dari berbagai sumber. Teknik penentuan informan pada penelitian ini menggunakan teknik *nonprobability sampling*. *Nonprobability sampling* merupakan teknik penentuan informan yang tidak memberikan peluang atau kesempatan yang sama untuk anggota populasi yang dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2013). Teknik penentuan informan dengan *Nonprobability sampling* menggunakan *purposive sampling* atau informan yang dipilih berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan penelitian yaitu informan yang dipilih adalah petani yang telah menjadi nasabah dan meminjam

dana di LKMA Amanah Mandiri untuk pembiayaan usahatani lebih dari satu kali. Menurut Kasiram (2010) teknik penentuan informan secara *purposive*, yaitu informan yang dipilih sebagai informan dengan pertimbangan informan tersebut dianggap dapat mewakili keseluruhan dan dapat dipercaya sebagai sumber data. Informan dalam penelitian ini adalah 15 orang petani dari anggota Kelompok Tani Mulya di Desa Sekarputih Kecamatan Bagor Kabupaten Nganjuk dan 3 orang sebagai informan kunci yaitu Kepala Desa Sekarputih, Manajer dan petugas LKMA Amanah Mandiri. Kelompok Tani Mulya ini dipilih karena anggota petani lebih aktif dalam berkontribusi terhadap LKMA Amanah Mandiri.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Ada beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yang terdiri dari data primer dan data sekunder. Penjelasan pengumpulan data penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Data Primer

1) Wawancara

Wawancara atau interview dari daftar pertanyaan yang diajukan oleh peneliti kepada informan untuk mengumpulkan informasi sesuai tujuan penelitian. Menurut Creswell (2016) peneliti dapat melakukan wawancara dengan informan baik *face to face* (berhadap-hadapan).

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah wawancara terstruktur, yaitu peneliti menyiapkan pedoman wawancara yang telah disusun dan tidak diperbolehkan berbeda dari pertanyaan yang sudah ditentukan. Pertanyaan yang diajukan oleh peneliti harus sama setiap informan (Sugiyono, 2013).

Wawancara terstruktur yang dilakukan adalah menggunakan pedoman wawancara. Pedoman wawancara yaitu daftar pertanyaan yang setiap pertanyaan dalam kuesioner dijawab oleh informan. Daftar pertanyaan dibuat secara terbuka. Pertanyaan terbuka berarti pertanyaan yang dijawab oleh informan sesuai dengan pendapatnya tanpa ada alternatif jawaban di setiap pertanyaannya.

2) Observasi

Observasi adalah kegiatan peneliti mengamati secara langsung di lapangan untuk mengumpulkan data dan mengetahui sesuatu sesuai tujuan penelitian yang dilakukan selama beberapa waktu baik melihat dan mendengar secara langsung serta mencatat penemuan di lapang tanpa melakukan manipulasi data. Tujuan observasi yaitu untuk menggambarkan segala sesuatu yang terjadi di lapang kemudian menyusun kesimpulan dari data-data yang didapatkan.

Observasi yang digunakan adalah observasi nonpartisipan. Menurut Sugiyono (2013) observasi nonpartisipan, peneliti tidak terlibat dalam kegiatan atau melakukan kegiatan yang dilakukan oleh informan. Sehingga peneliti dapat mengamati, berinteraksi dengan informan dan mencatat apa yang peneliti lihat dan dengar. Kegiatan observasi yang dilakukan peneliti yaitu pengamatan secara langsung pada informan yang melakukan pengajuan pembiayaan dan yang diamati oleh peneliti adalah proses peminjaman dan kemudahan dalam proses peminjaman.

2. Data Sekunder

1) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan dokumen-dokumen yang tersimpan dalam bentuk dokumentasi seperti surat-surat, laporan dan catatan yang dapat memberikan informasi kepada peneliti dengan apa yang terjadi di waktu silam.

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Model Miles, Huberman dan Saldana.

Menurut Miles, Huberman dan Sardana (2014), teknik analisis model ini terdiri dari tiga kegiatan, yaitu:

1) *Data Condensation* (Kondensasi Data)

Kondensasi data merupakan proses pemilihan, mengarahkan, dan menggolongkan atau memusatkan perhatian pada data yang muncul selama

penelitian untuk memfokuskan pada hal-hal penting yang ingin digali oleh peneliti. Tahapan kondensasi data berupa ringkasan, membuat kategori atau kode dari data yang terkumpul di lapangan yang berlangsung selama penelitian hingga penelitian selesai sampai pembuatan laporan akhir. Kondensasi data digunakan untuk memfokuskan, mempertajam dan mengatur data sehingga dapat ditarik kesimpulan akhir dan diverifikasi.

2) *Data Display* (Penyajian atau Tampilan Data)

Setelah kondensasi data, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data yaitu pengumpulan dari data-data yang diperoleh sehingga peneliti dapat memahami informasi yang didapatkan untuk penarikan kesimpulan dan tindakan yang di dapatkan selama penelitian. Penyajian data dapat berupa teks, grafik atau bagan yang disusun untuk mendapatkan informasi.

3) *Drawing and Verifying Conclusions* (Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi)

Penarikan kesimpulan diambil dari hasil kondensasi data dan penyajian data. Kesimpulan yang didapatkan masih bersifat sementara, sehingga diperlukan verifikasi data dengan melakukan kembali penelitian di lapangan agar mendapatkan informasi yang akurat. Peneliti dapat meninjau ulang pada catatan selama penelitian di lapang serta bertukar pikiran untuk menemukan kesepakatan sebagai upaya menyamakan persepsi satu sama lain dari data yang didapatkan agar dapat diuji kebenaran dan kecocokan data.

3.6 Keabsahan Data

Keabsahan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan triangulasi. Menurut Sugiyono (2013) triangulasi merupakan teknik menggabungkan dari berbagai data dan sumber yang telah ada untuk menguji kredibilitas data. Triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik :

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber yaitu memperoleh data dari beberapa sumber yang berbeda untuk mengecek dan membandingkan data yang diambil sebelumnya. Triangulasi sumber yang dilakukan adalah kepada informan dari nasabah atau

anggota dan informan kunci dari Kepala Desa Sekarputih, Manager LKMA Amanah Mandiri dan petugas LKMA Amanah Mandiri. Triangulasi sumber digunakan untuk meningkatkan pemahaman data yang ditemukan peneliti dari informasi informan dan dicocokkan kebenarannya dengan informan kunci sehingga menghasilkan kesimpulan data yang diperoleh. Selain itu, peneliti juga melakukan pengecekan yang bersumber dari rekaman data LKMA yang tersimpan di aplikasi *software* bernama *MicSys* yang digunakan oleh LKMA Amanah Mandiri untuk catatan data baik data keuangan maupun data nasabah.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik yaitu cara peneliti mengecek kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Penelitian ini memperoleh data dari hasil wawancara kemudian dicek dengan teknik lain seperti observasi dan dokumentasi selama penelitian. Wawancara dan observasi yang dilakukan membuat data yang didapatkan selama penelitian bersifat valid sehingga tidak diragukan kebenarannya. Selain itu, peneliti juga dapat menggali informasi dari dokumen seperti surat-surat, laporan dan catatan yang tersimpan sehingga dapat memberikan informasi kepada peneliti. Triangulasi teknik digunakan untuk memperoleh kebenaran informasi melalui berbagai pandangan sehingga diperoleh hasil yang mendekati kebenaran.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Menguji data menggunakan triangulasi untuk memperkuat data dan meningkatkan pemahaman terhadap data dan fakta di lapangan.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Daerah Penelitian

4.1.1 Luas dan Batas Wilayah

Kecamatan Bagor merupakan salah satu kecamatan di wilayah Kabupaten Nganjuk yang memiliki ketinggian ± 71 meter diatas permukaan laut dengan udara yang cukup panas dan berangin. Kecamatan Bagor terletak pada $111,45^{\circ}$ - $112,13^{\circ}$ BT dan $7,2^{\circ}$ - $7,5^{\circ}$ LS dengan iklim tropis 6 bulan mengalami musim hujan dan 6 bulan mengalami musim kemarau. Batas wilayah Kecamatan Bagor adalah :

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Rejoso
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Berbek
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Nganjuk
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Wilangan

Kecamatan Bagor terdiri dari 19 desa antara lain Desa Bagor Kulon, Desa Petak, Desa Paron, Desa Karang Tengah, Desa Kendal, Desa Kandangrejo, Desa Banaran Kulon, Desa Banaran Wetan, Desa Kerep, Desa Girirejo, Desa Buduran, Desa Balong Rejo, Desa Ngumpul, Desa Pesudukuh, Desa Sekarputih, Desa Gandu, Desa Selorejo dan Desa Sugihwaras serta terdapat 2 kelurahan yaitu Kelurahan Kedondong dan Kelurahan Guyangan.

Luas wilayah Kecamatan Bagor adalah 5.115,50 Ha yang terbagi menjadi 5 bagian :

Tabel 1. Luas Wilayah Kecamatan Bagor Menurut Jenis Penggunaannya

No	Jenis	Luas (Ha)	Persentase (%)
1	Lahan Sawah	2333,3	45,6
2	Lahan Kering/ Tegall	283,8	5,5
3	Bangunan dan Pekarangan	847,2	16,5
4	Hutan	1604,3	31,3
5	Lain-lain	46,5	1

Sumber : BPS Kecamatan Bagor (2017)

Dari tabel 1. Dapat dilihat bahwa terdapat 5 bagian yaitu lahan sawah, lahan kering/ tegal, bangunan dan pekarangan, hutan dan lain-lain. Dari kelima bagian tersebut persentase terbesar untuk luas wilayah berdasarkan jenis penggunaan adalah lahan sawah dengan persentase 45,6% dan luas 2333,2 Ha



Luas wilayah Desa Sekarputih Kecamatan Bagor sebesar 73,0 Ha, dengan peruntukkan sebagai berikut:

Tabel 2. Luas Wilayah Desa Sekarputih Kecamatan Bagor Menurut Jenis Penggunaannya

No	Jenis	Luas (Ha)	Persentase (%)
1	Permukiman	27,7	38
2	Persawahan	44,3	60
3	Lain-lain	1,5	2

Sumber : BPS Kecamatan Bagor (2017)

Luas wilayah Desa Sekarputih terdiri dari 3 jenis penggunaannya yaitu untuk persawahan dengan luas terbesar dengan luas 44,3 Ha, pemukiman 27,7 Ha dan lain-lain sebesar 1,5 Ha.

4.1.2 Jumlah Penduduk

Penduduk merupakan individu yang bertempat tinggal atau berdomisili disuatu wilayah baik Warga Negara Indonesia (WNI) maupun Warga Negara Asing (WNA). Di Kecamatan Bagor memiliki jumlah penduduk sebanyak 57.258 jiwa yang terdiri dari penduduk laki-laki 28.153 jiwa dan penduduk perempuan 29.105 jiwa. Di Desa Sekarputih yang merupakan daerah penelitian memiliki jumlah penduduk sebanyak 2.333 jiwa.

Tabel 3. Jumlah Penduduk di Desa Sekarputih Berdasarkan Kelompok Umur

No	Kelompok Umur	Jumlah
1	Muda (0-14 Tahun)	
	- Laki-laki	272
	- Perempuan	251
2	Produktif (15-64 Tahun)	
	- Laki-laki	811
	- Perempuan	797
3	Tua (65 Tahun keatas)	
	- Laki-laki	96
	- Perempuan	106
Total jumlah penduduk		2.333

Sumber : BPS Kecamatan Bagor (2017)

Penduduk merupakan salah satu sumber daya manusia yang dapat meningkatkan pembangunan suatu wilayah. Pada tabel 3 menunjukkan bahwa jumlah penduduk di Desa Sekarputih berdasarkan kelompok umur muda (0-14 Tahun) dengan jumlah laki-laki 272 jiwa dan perempuan 251 jiwa. Umur

produktif (15-64 Tahun) yang terdiri dari laki-laki 811 jiwa dan perempuan sebanyak 797 jiwa. Umur Tua (65 Tahun Keatas) dengan jumlah laki-laki 96 jiwa dan perempuan 106 jiwa. Dari data yang diperoleh dapat diketahui bahwa penduduk terbesar pada usia produktif (15-64 Tahun) sebanyak 1790 jiwa.

4.1.3 Mata Pencaharian

Mata pencaharian merupakan kegiatan yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan upah yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Penduduk di Desa Sekarputih Kecamatan Bagor memiliki mata pencaharian tetap sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS), ABRI. Wiraswasta/ dagang, Tani dan Buruh Tani dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Jumlah Penduduk di Desa Sekarputih Berdasarkan Mata Pencaharian

No.	Mata Pencaharian Tetap	Jumlah
1.	Pegawai Negeri Sipil	41
2.	ABRI	5
3.	Wiraswasta / dagang	20
4.	Tani	114
5.	Buruh tani	160

Sumber : BPS Kecamatan Bagor (2017)

Sebagian besar mata pencaharian masyarakat Desa Sekarputih adalah tani dan buruh tani. Besarnya penduduk yang bekerja sebagai tani adalah 114 jiwa dan buruh tani sebesar 160 jiwa. Hal tersebut dikarenakan sebagian besar wilayah di Kecamatan Bagor merupakan area persawahan dengan hasil pertanian seperti bawang merah, jagung dan kedelai sedangkan padi sebagai tanaman terluas yang tersebar di Kecamatan Bagor. Di Desa Sekarputih potensi pertanian adalah padi dan palawija.

4.1.4 Profil Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKMA) Amanah Mandiri

LKMA Amanah Mandiri mulai usaha pada 14 Desember 2009 yang merupakan salah satu unit usaha dari Gapoktan Mulya Jaya di Desa Sekarputih Kecamatan Bagor Kabupaten Nganjuk. LKMA Amanah Mandiri yang sudah mempunyai badan hukum No.29/BH/XVI.16./426.101.2010 Tujuan pendirian

LKMA Amanah Mandiri adalah mewujudkan kesejahteraan kehidupan keluarga anggota atau nasabah khususnya petani.

LKMA Amanah Mandiri melayani Menabung dan menyimpan uang dengan persyaratan menjadi anggota :

- a. Warga Negara Indonesia
- b. Tunduk pada AD/ART LKMA Amanah Mandiri
- c. Menjalankan syariah Islam bagi yang beragama Islam
- d. Kelompok maupun perorangan
- e. Bersedia membayar simpanan pokok dan simpanan wajib yang besarnya ditentukan oleh rapat anggota
- f. Mengajukan permohonan kepada pengelola dan diputuskan bersama pengurus
- g. Berdomisili di wilayah kerja LKMA Amanah Mandiri

Prosedur Pembukaan Simpanan :

- a. Mengajukan permohonan pembukaan rekening simpanan
- b. Mengisi biodata sesuai dengan identitas
- c. Memilih jenis produk simpanan
- d. Setoran awal minimal :

Rp. 20.000	Simpanan Wadiah
Rp. 100.000	Simpanan Pokok
Rp. 5.000	Simpanan Wajib

Prosedur Pengajuan Pembiayaan :

- a. Mendaftar menjadi anggota yang telah ditetapkan di ART LKMA Amanah Mandiri
- b. Mengisi formulir pengajuan pembiayaan
- c. Memiliki usaha atau pekerjaan tetap
- d. Memiliki lahan garapan untuk pertanian baik sewa maupun milik sendiri
- e. Jujur, amanah dan bertanggung jawab
- f. Bersedia di survey di rumah atau di tempat usaha
- g. Mempunyai agunan/ jaminan atau penjamin dari anggota untuk pembiayaan dalam jumlah tertentu

Produk simpanan LKMA Amanah Mandiri :

- a. Simpanan Wadiah : Simpanan yang sewaktu-waktu dapat diambil

- b. Simpanan Pendidikan : Simpanan untuk keperluan pendidikan
- c. Simpanan Idul Fitri : Simpanan untuk persiapan Idul Fitri
- d. Simpanan Idul Qurban: Simpanan untuk dana Qurban

Produk pembiayaan LKMA Amanah Mandiri :

- a. Pembiayaan Musyarokah

Pembiayaan untuk suatu usaha dimana LKMA Amanah Mandiri dan anggota memberikan kontribusi dana/ modal sesuai kesepakatan

- b. Pembiayaan Murabahah

Pembiayaan untuk pembelian barang investasi dan anggota dapat mengangsur sesuai kesepakatan

- c. Pembiayaan Al-Ijarah

Tagihan akat sewa-menyewa antara LKMA Amanah Mandiri dengan anggota atas barang sewa untuk mendapatkan imbalan barang yang disewakan.

4.2 Hasil dan Pembahasan

4.2.1 Hasil Penelitian

4.2.1.1 Profil Informan

Dalam penelitian ini yang menjadi informan adalah petani yang menjadi nasabah LKMA Mandiri dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Perempuan atau Laki-laki
- b. Memiliki lahan atau sawah baik sewa maupun milik sendiri di Desa Sekarputih Kecamatan Bagor Kabupaten Nganjuk
- c. Memiliki pengalaman berusahatani lebih dari satu tahun
- d. Melakukan kegiatan usahatani untuk komoditas padi pada periode Desember 2017 - Maret 2018
- e. Pernah mengajukan dan menerima pembiayaan usahatani dari LKMA Amanah Mandiri lebih dari satu kali

Kriteria-kriteria informan yang disebutkan diatas, peneliti mendapatkan beberapa informan seperti yang memenuhi kriteria dengan profil informan sebagai berikut :

a) A.B.R

A.B.R merupakan salah satu nasabah yang mulai bergabung di LKMA Amanah Mandiri tahun 2015 yang pernah mengajukan dan menerima pembiayaan usahatani sebanyak dua kali. Selain menjadi nasabah, A.B.R juga dipercaya untuk menjadi pengurus LKMA Amanah Mandiri sebagai bendahara. A.B.R tinggal di Desa Sekarputih Kecamatan Bagor Kabupaten. Beliau berumur 36 tahun dengan latar belakang pendidikan dari lulusan SMK yang telah menikah dengan memiliki jumlah anggota keluarga sebanyak 3 orang, pekerjaan utama A.B.R sebagai petani dan memiliki pekerjaan sampingan yaitu sebagai pekerja serabutan. Sebagai seorang petani yang memiliki pengalaman bertani selama 13 tahun, A.B.R memiliki sawah seluas 539 m² dengan status sewa sebesar Rp. 800.000 / tahun.

b) K.S.M

K.S.M bergabung menjadi nasabah mulai tahun 2010 atau sudah 8 tahun yang pernah mengajukan dan menerima pembiayaan usahatani sebanyak tiga kali. K.S.M tinggal di Desa Sekarputih Kecamatan Bagor Kabupaten. Beliau berumur 63 tahun dengan latar belakang pendidikan dari lulusan SD yang telah menikah dan tinggal bersama pasangannya, pekerjaan utama K.S.M sebagai petani yang memiliki pengalaman bertani selama 40 tahun, K.S.M memiliki sawah milik sendiri dengan luas 300 m².

c) I.N.D

Mulai tahun 2010 I.N.D menjadi nasabah di LKMA Amanah Mandiri. Beliau pernah mengajukan dan menerima pembiayaan usahatani sebanyak dua kali. I.N.D tinggal di Desa Sekarputih Kecamatan Bagor Kabupaten. Beliau berumur 40 tahun dengan latar belakang pendidikan dari lulusan SD yang telah menikah dengan memiliki jumlah anggota keluarga sebanyak 5 orang. Pekerjaan utama I.N.D sebagai petani yang memiliki pengalaman bertani selama 21 tahun, I.N.D memiliki sawah milik sendiri seluas 1.820 m².

d) M.K.M

M.K.M merupakan salah satu nasabah yang mulai bergabung di LKMA Amanah Mandiri tahun 2011 yang pernah mengajukan dan menerima pembiayaan usahatani sebanyak tiga kali. M.K.M tinggal di Desa Sekarputih Kecamatan Bagor Kabupaten. Beliau berumur 58 tahun dengan latar belakang pendidikan dari lulusan SD yang telah menikah dengan memiliki jumlah anggota keluarga sebanyak 6 orang, pekerjaan utama M.K.M sebagai petani dan memiliki pekerjaan sampingan yaitu sebagai buruh tani. Sebagai seorang petani yang memiliki pengalaman bertani selama 10 tahun, M.K.M memiliki sawah seluas 2100 m² dengan status sewa sebesar Rp. 5.000.000 / tahun.

e) T.T.N

Nasabah T.T.N mulai bergabung menjadi nasabah mulai tahun 2013. Beliau tinggal di Desa Sekarputih Kecamatan Bagor Kabupaten Nganjuk dan merupakan ibu rumah tangga mempunyai latar belakang pendidikan dari lulusan SMA. T.T.N pernah mengajukan dan menerima pembiayaan usahatani sebanyak tiga kali dikarenakan suaminya yang bekerja sebagai petani. Di umurnya yang menginjak 33 tahun, beliau telah menikah dan memiliki 4 anggota keluarga. T.T.N memiliki sawah milik sendiri seluas 2100 m².

f) W.W.N

Nasabah W.W.N juga pernah mengajukan dan menerima pembiayaan usahatani sebanyak tiga kali untuk keperluan suaminya yang bekerja sebagai petani. W.W.N mulai bergabung sebagai nasabah LKMA Amanah Mandiri tahun 2009. Umur W.W.N adalah 40 tahun dengan latar belakang pendidikan dari lulusan SMP. Beliau telah menikah dan mempunyai 3 orang anggota keluarga. Selain sebagai seorang petani yang menyewa lahan pertanian Rp. 850.000 / tahun seluas sawah 560 m², berpengalaman 10 tahun di bidang pertanian, W.W.N juga mempunyai pekerjaan sampingan dengan membuka jasa perbaikan alat-alat elektronik.

g) D.R.M

Mulai tahun 2011 D.R.M berstatus menjadi nasabah di LKMA Amanah Mandiri. Selama menjadi nasabah, beliau pernah mengajukan dan menerima pembiayaan usahatani sebanyak dua kali. D.R.M tinggal di Desa Sekarputih Kecamatan Bagor Kabupaten. Beliau berumur 33 tahun dengan latar belakang pendidikan dari lulusan SMP yang telah menikah dengan memiliki jumlah anggota keluarga sebanyak 3 orang, pekerjaan utama D.R.M sebagai petani dan memiliki pekerjaan sampingan yaitu sebagai pekerja serabutan. Sebagai seorang petani yang memiliki pengalaman bertani selama 25 tahun, D.R.M memiliki sawah seluas 840 m².

h) S.M.N

S.M.N merupakan seorang petani yang berpengalaman di bidang petanian selama 20 tahun mempercayakan LKMA Amanah Mandiri untuk memenuhi kebutuhan finansialnya khususnya pembiayaan usahatani mulai tahun 2015. S.M.N telah menerima pembiayaan usahatani sebanyak dua kali dikarenakan LKMA memberikan pinjaman dengan proses yang mudah dan langsung cair. S.M.N berumur 45 tahun, pendidikan terakhir SD dan telah menikah dengan memiliki jumlah anggota keluarga sebanyak 4 orang. Sebagai seorang petani, S.M.N menyewa lahan pertanian sebesar Rp. 6.500.000 / tahun dengan luas 3920 m².

i) S.H.R

Mulai tahun 2009 S.H.R berstatus menjadi nasabah di LKMA Amanah Mandiri. Selama menjadi nasabah, beliau pernah mengajukan dan menerima pembiayaan usahatani sebanyak tiga kali. S.H.R tinggal di Desa Sekarputih Kecamatan Bagor Kabupaten. Beliau berumur 44 tahun dengan latar belakang pendidikan dari lulusan SMP yang telah menikah dengan memiliki jumlah anggota keluarga sebanyak 4 orang, pekerjaan sehari-hari S.H.R sebagai petani. Sebagai seorang petani yang memiliki pengalaman bertani selama 26 tahun, S.H.R memiliki sawah seluas 4900 m².

j) W.R.G

W.R.G merupakan seorang petani yang berpengalaman di bidang pertanian selama 40 tahun mempercayakan LKMA Amanah Mandiri untuk memenuhi kebutuhan finansialnya khususnya pembiayaan usahatani mulai tahun 2011 dan beliau telah menerima pembiayaan usahatani sebanyak tiga kali. W.R.G berumur 66 tahun, pendidikan terakhir SD dan telah menikah dengan memiliki jumlah anggota keluarga sebanyak 2 orang. Sebagai seorang petani, W.R.G memiliki lahan pertanian dengan luas 5000 m². W.R.G juga pernah menjabat menjadi ketua kelompok tani Mulya di Desa Sekarputih Kecamatan Bagor Kabupaten Nganjuk.

k) L.T.T

Nasabah L.T.T juga pernah mengajukan dan menerima pembiayaan usahatani sebanyak dua kali untuk keperluan suaminya yang bekerja sebagai petani. L.T.T mulai bergabung sebagai nasabah LKMA Amanah Mandiri tahun 2011. Umur L.T.T adalah 39 tahun dengan latar belakang pendidikan dari lulusan SLTA. Beliau telah menikah dan mempunyai 4 orang anggota keluarga. Selain sebagai seorang petani L.T.T memiliki luas sawah sebesar 2240 m².

l) Y.H.M

Y.H.M merupakan salah satu nasabah yang mulai bergabung di LKMA Amanah Mandiri tahun 2010 yang pernah mengajukan dan menerima pembiayaan usahatani sebanyak dua kali. Y.H.M tinggal di Desa Sekarputih Kecamatan Bagor Kabupaten. Beliau berusia 65 tahun dengan latar belakang pendidikan dari lulusan SD yang telah menikah dengan memiliki jumlah anggota keluarga sebanyak 5 orang, pekerjaan utama Y.H.M sebagai petani dan memiliki pekerjaan sampingan yaitu berdagang keliling menjual gorengan. Sebagai seorang petani yang memiliki pengalaman bertani selama 44 tahun, Y.H.M memiliki sawah sendiri seluas 1120 m².

m) M.N.D

M.N.D bergabung menjadi nasabah mulai tahun 2009 atau sudah 9 tahun yang pernah mengajukan dan menerima pembiayaan usahatani

sebanyak tiga kali. M.N.D tinggal di Desa Sekarputih Kecamatan Bagor Kabupaten. Beliau berumur 63 tahun dengan latar belakang pendidikan dari lulusan SD yang telah menikah dan tinggal bersama pasangannya yang memiliki anggota keluarga sebanyak 7 orang , pekerjaan utama M.N.D sebagai petani yang memiliki pengalaman bertani selama 50 tahun, M.N.D memiliki sawah milik sendiri dengan luas 2240 m².

n) G.M.N

Mulai tahun 2009 G.M.N berstatus menjadi nasabah di LKMA Amanah Mandiri. Selama menjadi nasabah, beliau pernah mengajukan dan menerima pembiayaan usahatani sebanyak dua kali. G.M.N tinggal di Desa Sekarputih Kecamatan Bagor Kabupaten. Beliau berumur 56 tahun dengan latar belakang pendidikan dari lulusan SD yang telah menikah dengan memiliki jumlah anggota keluarga sebanyak 3 orang, pekerjaan utama G.M.N sebagai petani dan memiliki pekerjaan sampingan yaitu gembala kambing. Sebagai seorang petani yang memiliki pengalaman bertani selama 230 tahun, G.M.N memiliki sawah sendiri seluas 1400 m².

o) S.L.S

S.L.S merupakan salah satu nasabah yang mulai bergabung di LKMA Amanah Mandiri tahun 2010 yang pernah mengajukan dan menerima pembiayaan usahatani sebanyak dua kali. S.L.S tinggal di Desa Sekarputih Kecamatan Bagor Kabupaten. Beliau berumur 40 tahun dengan latar belakang pendidikan dari lulusan SD yang telah menikah dengan memiliki jumlah anggota keluarga sebanyak 4 orang, pekerjaan utama S.L.S sebagai petani dan memiliki pekerjaan sampingan yaitu berdagang. Sebagai seorang petani yang baru memiliki pengalaman bertani selama 3 tahun, S.L.S memiliki sawah seluas 840 m² yang masih berstatus milik orang tua yang diserahkan anak-anaknya untuk dikerjakan secara bergiliran.

Informan dalam penelitian ini sebanyak 15 orang yang merupakan nasabah dan bertempat tinggal di wilayah kerja LKMA Amanah Mandiri yaitu di Desa Sekarputih Kecamatan Bagor Kabupaten Nganjuk. Profil informan menjelaskan tentang nama, alamat, umur, pendidikan terakhir, jumlah anggota keluarga,

pekerjaan utama, pekerjaan sampingan, luas lahan, kepemilikan lahan dan lamanya informan berusahatani. Tahap selanjutnya setelah peneliti mengetahui tentang profil informan, selanjutnya peneliti melakukan wawancara secara langsung untuk menggali informasi kepada masing-masing informan sesuai dengan tujuan penelitian.

4.2.1.2 Peran LKMA dalam Permodalan Usahatani

Peran Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKMA) dalam permodalan usahatani terdiri dari beberapa peranan. Adapun peran LKMA dibagi atas dua yaitu bagi lembaga dan bagi petani dengan kategorisasi yang dilakukan peneliti setelah melakukan koding pada transkrip hasil wawancara dengan informan:

Tabel 5. Kategorisasi Peran LKMA dalam Permodalan Usahatani

Koding	Sub Kategori	Kategori
Modal pertanian, Keperluan pertanian, Biaya sekolah anak, Biaya SPP anak, Kebutuhan pertanian, Bisa nabung dan pinjam, Operasional pertanian, Menggarap sawah, Menyewa sawah, Membantu petani, VC tenaga kerja, VC benih, VC pupuk, VC obat, FC pajak, Nasabah petani sudah banyak yang menjadi nasabah namun belum semuanya, Dana awal 100 Juta menjadi 800 Juta	<p>Peningkatan jumlah nasabah</p> <p>Bisa nabung dan pinjam, Nasabah petani sudah banyak yang menjadi nasabah namun belum semuanya</p> <p>Peningkatan jumlah asset</p> <p>Dana awal 100 Juta menjadi 800 Juta</p> <p>Pembiayaan usahatani</p> <p>Modal pertanian, Keperluan pertanian, Kebutuhan pertanian, Operasional pertanian, Menggarap sawah, Menyewa sawah, Membantu petani, VC tenaga kerja, VC benih, VC pupuk, VC obat, FC Pajak, Butuh untuk pertanian, Kebutuhan orang tani</p> <p>Memenuhi kebutuhan di luar kegiatan pertanian selama satu musim</p> <p>Biaya sekolah anak, Biaya SPP anak</p>	<p>Peran LKMA bagi Lembaga</p> <p>Peran LKMA bagi Petani</p>

Sumber: Data Primer Diolah (2018)

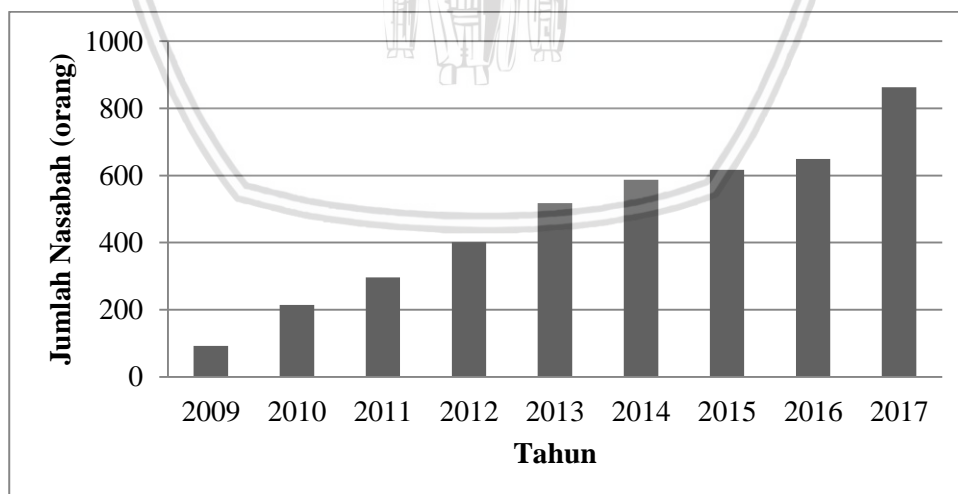
4.2.1.2.1 Peran LKMA bagi Lembaga

Peran LKMA bagi lembaga adalah:

1) Meningkatkan Jumlah Nasabah

Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKMA) Amanah Mandiri di Desa Sekarputih Kecamatan Bagor Kabupaten Nganjuk mulai berdiri tahun 2009 hingga sekarang. LKMA Amanah Mandiri sangat berperan dalam meningkatkan jumlah nasabah. Hal ini dikarenakan jumlah nasabah di Desa Sekarputih bertambah setelah adanya LKMA Amanah Mandiri. Peningkatan jumlah nasabah menjadi faktor pendukung untuk keberlanjutan LKMA Amanah Mandiri.

Masyarakat memilih LKMA Amanah Mandiri untuk transaksi keuangannya. LKMA Amanah Mandiri sebagai lembaga keuangan yang dipercaya masyarakat sebagai lembaga keuangan yang aman untuk melakukan simpan dan pinjaman keuangan. Hal tersebut dikarenakan LKMA Amanah Mandiri merupakan unit usaha yang dikelola oleh Gapoktan Mulya Jaya di Desa Sekarputih Kecamatan Bagor Kabupaten Nganjuk. Petani membutuhkan tambahan penunjang untuk keberhasilan usahatani. Untuk melihat peningkatan jumlah nasabah setelah adanya LKMA dapat dilihat pada grafik 1.



Grafik 1. Peningkatan Jumlah Nasabah LKMA Amanah Mandiri

Peningkatan jumlah nasabah setiap tahunnya dikarenakan kontribusi LKMA yang tinggi terhadap kegiatan usahatani di Desa Sekarputih. Menurut

Manajer LKMA, sudah sebagian besar petani yang bergabung di LKMA berikut pemaparan P.S.P :

“...dari kelompok tani sudah ada 70% yang terserap sebagai nasabah...”

(Sumber: Wawancara dengan P.S.P pada bulan Februari 2018)

Meskipun sudah 70% anggota kelompok tani sudah menjadi nasabah. Tidak semua anggota kelompok tani mendaftar sebagai nasabah. Hal ini dikarenakan terdapat anggota yang kelebihan secara finansial untuk investor ke LKMA Amanah Mandiri. Selain itu, anggota kelompok tani yang menjadi nasabah memilih LKMA Amanah Mandiri sebagai lembaga keuangan yang dipilih sebagai lembaga keuangan yang informan percayai. Berikut adalah pemaparan dari salah satu nasabah yang lebih memilih LKMA Amanah Mandiri dibandingkan lembaga keuangan yang lain:

“...nggeh gadah koperasi piyambak lha terus timbangane bungane gawe lio gak yo wani gone dewe...”

(Ya ada koperasi di Desa sendiri daripada bunganya untuk koperasi lain mendingan di buat di Koperasi sendiri)

(Sumber: Wawancara dengan W.R.G pada Bulan Maret 2018)

Menurut pemaparan W.R.G, ia lebih memilih LKMA Amanah Mandiri dikarenakan sudah ada lembaga keuangan di Desanya sendiri. Daripada informan memberikan bunga pinjaman ke lembaga keuangan lain, lebih baik informan memerikan bunga pinjaman di lembaga keuangan yang ada di Desanya sendiri yaitu LKMA Amanah Mandiri.

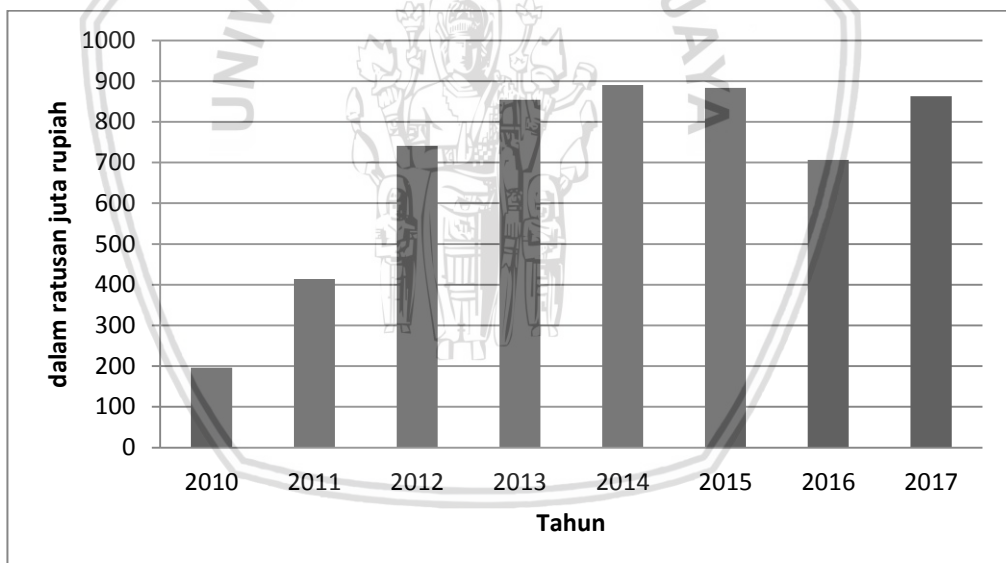
Peningkatan jumlah nasabah dalam kurun waktu 8 tahun dapat dilihat dari tahun 2009 sebanyak 92 nasabah dan meningkat pada tahun 2017 sebanyak 863 nasabah. Peningkatan yang sangat pesat terjadi pada tahun 2017. Sebanyak 214 nasabah atau anggota baru bergabung di LKMA Amanah Mandiri.

Tahun 2017 terdapat Proyek Operasi Nasional Agraria (PRONA) tentang pembuatan sertifikat tanah secara gratis dengan bantuan operasional sebesar Rp. 500.000. Program PRONA memberikan peningkatan jumlah nasabah yang cukup banyak yaitu sebesar 214 nasabah di tahun 2017. Pembuatan

sertifikat tanah dilakukan karena masih banyak masyarakat yang belum memiliki sertifikat tanah. Sertifikat tanah memiliki arti penting dalam kehidupan manusia yang dapat dijadikan sarana untuk mencapai kesejahteraan hidup, sehingga diperlukan adanya campur tangan dari Pemerintah untuk mengetahui status kepemilikan tanah yang digunakan. Untuk mendapatkan pembuatan sertifikat tanah gratis, penyelenggara bekerjasama dengan LKMA Amanah Mandiri agar setiap pengajuan pembuatan sertifikat tanah gratis maka setiap pendaftar harus membuka tabungan di LKMA Amanah Mandiri.

2) Meningkatkan Jumlah Asset

Asset merupakan semua sumber yang digunakan dalam operasi dan memberikan manfaat usaha. Aset di LKMA Amanah Mandiri berupa uang kas, sarana dan prasarana seperti meja, kursi, AC, almari, printer dan komputer.



Grafik 2. Asset LKMA Amanah Mandiri

Kenaikan jumlah asset terjadi pada tahun 2010 hingga 2014. Permodalan awal keuangan ketika LKMA Amanah Mandiri berdiri adalah dari bantuan PUAP sebesar Rp. 100.000.000, Bantuan Deptan sebesar Rp. 25.000.000 dan Penanam Saham (investor) sebesar Rp. 140.000.000. Penanaman saham oleh anggota pendiri dengan membeli lembaran investor yang bernilai Rp. 50.000/lembar. Terdapat kenaikan jumlah asset yang dikelola LKMA juga dipaparkan oleh A.N.D. Berikut pemaparan oleh A.N.D :

“...LKMA berdiri dari tahun 2009 dapat dana dari PUAP untuk gapoktan sebesar 100 Juta selain itu ada tanam saham dari anggotanya untuk LKMA sampai sekarang dana sekitar sudah 800 Juta...”

(Sumber: Wawancara dengan A.N.D pada bulan April 2018)

Salah satu usaha LKMA Amanah Mandiri mendapatkan investor adalah dengan melakukan sosialisasi ke masyarakat. Kegiatan sosialisasi dilakukan saat di lingkungan Desa Sekarputih Kecamatan Bagor Kabupaten Nganjuk mengadakan acara yasinan yang diikuti oleh bapak-bapak dan acara pengajian yang diikuti oleh ibu-ibu. Petugas melakukan sosialisasi dengan memberikan informasi mengenai LKMA Amanah Mandiri. Selain penanaman saham, bantuan lain dari Deptan adalah pemberian buku tabungan, formulir keanggotaan dan slip pembayaran dan setoran secara gratis yang diberikan sekali.

Kenaikan jumlah asset yang dimiliki LKMA Amanah Mandiri tidak terjadi pada tahun 2015-2016. Hal tersebut dikarenakan alokasi uang digunakan untuk memberikan bagi hasil yang diperoleh LKMA Amanah Mandiri kepada para penanam saham (investor). Penurunan asset yang dimiliki LKMA Amanah Mandiri dikarenakan pada tahun sebelumnya belum dilakukan pembagian hasil kepada investor sehingga penurunan asset yang dimiliki cukup banyak. Namun, pada tahun 2017 LKMA Amanah Mandiri dapat meningkatkan asset yang dimiliki dikarenakan banyak nasabah baru yang mendaftarkan diri untuk mengikuti PROGNA dengan syarat harus menjadi anggota atau nasabah LKMA Amanah Mandiri.

4.2.1.2.2 Peran LKMA bagi Petani

Kehadiran LKMA dapat menjadi solusi sumber pembiayaan bagi petani yang membutuhkan modal usaha. Peran LKMA bagi petani di Desa Sekarputih Kecamatan Bagor Kabupaten Nganjuk adalah :

1). Pembiayaan Usahatani

Pembiayaan merupakan pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung kegiatan yang telah direncanakan. Pihak

yang memberikan pembiayaan dalam usahatani adalah LKMA Amanah Mandiri sedangkan pihak lain yang meminjam dana adalah petani. Petani yang melakukan kegiatan usahatani jika tidak memiliki modal yang cukup, maka petani membutuhkan sumber modal dengan pihak lain untuk mendapatkan tambahan modal. Informan kunci P.S.P memberikan pemaparan mengenai awal mula dibentuknya LKMA Amanah Mandiri adalah sebagai berikut :

“...karena kita awalnya dulu melihat kebutuhan masyarakat khususnya anggota kelompok tani yang hampir 90% berhubungan dengan lembaga keuangan baik legal maupun illegal milik perorangan dan rentenir nah disitu kita mengambil peluang akhirnya bagaimana modal yang sudah ada di kelompok tani ini kita budayakan dan kita pupuk modalnya supaya memenuhi kebutuhan masyarakat dengan lembaga jasa keuangan..”

(Sumber: Wawancara dengan P.S.P pada bulan Februari 2018)

Pembiayaan usahatani dari LKMA Amanah Mandiri untuk kebutuhan para petani ketika melakukan kegiatan usahatani. Pada penelitian ini dilakukan pada musim tanam Bulan Desember 2017 – Maret 2018. Peminjaman dana yang dilakukan petani adalah saat musim panen dan musim tanam tiba. Pada musim tanam kebutuhan petani di Desa Sekarputih seperti pembelian pupuk, pembelian benih, pembelian obat tanaman, sewa lahan dan upah tenaga kerja. Hal tersebut juga dipaparkan oleh informan A.B.R, berikut pemaparan informan A.B.R:

“...modal biasanya buat sawah juga ngge pupuk, pengolahan, operasional pertanian...”

(modal biasanya untuk sawah, buat pupuk, pengolahan, operasional pertanian)

(Sumber: Wawancara dengan A.B.R pada Bulan Februari 2018)

Rincian pembiayaan usahatani dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Rincian Pembiayaan Kebutuhan Petani Padi di Desa Sekarputih

No	Pembiayaan	Jumlah	Total
1	Biaya Variabel		
	Benih	Rp. 202.000	
	Pupuk	Rp. 521.367	
	Obat	Rp. 80.800	
	Tenaga Kerja	Rp. 1.378.400	
	Jumlah		Rp. 2.182.567
2	Biaya Tetap		
	Pajak	Rp. 14.833	
	Sewa	Rp. 219.167	
	Jumlah		Rp. 234.000
	TOTAL		Rp. 2.416.567

Sumber : Data Primer Diolah (2018)

Total biaya yang dikeluarkan petani selama satu musim untuk rata-rata luas lahan 1994 m² adalah sebesar Rp. 2.416.567 dengan rincian untuk pembiayaan benih, pupuk, obat, tenaga kerja borongan sewa lahan dan pajak. Untuk memperoleh biaya, rata-rata petani mengajukan permohonan peminjaman dana di LKMA Amanah Mandiri sebesar Rp. 2.466.667 yang dibayarkan sesuai kesepakatan yaitu setiap satu kali musim atau setiap bulan.

Petani di Desa Sekarputih Kecamatan Bagor menggunakan berbagai macam benih. Biasanya petani mendapatkan benih dari toko pertanian terdekat atau menggunakan benih dari tanaman sebelumnya sehingga dapat menghemat pengeluaran petani jika menggunakan benih sendiri. Benih yang dipakai petani di Desa Sekarputih adalah Ciherang, Wayapo, IR 64 dan Situbagendit. Penggunaan pupuk oleh petani menggunakan pupuk Urea, Za Phonska, TSP, Kcl dan Organik. Pembelian pupuk dalam bentuk karung dengan berat masing-masing 50 kg. Jika pupuk yang digunakan selama satu musim masih ada, maka petani akan menggunakannya untuk musim berikutnya.

Salah satu masalah yang dihadapi petani di Desa Sekarputih adalah adanya serangan hama dan penyakit pada tanaman. Seragan hama dan penyakit tanaman dikarenakan musim penghujan yang menyebabkan penyebaran menjadi lebih cepat. Jika lahannya terserang, upaya petani untuk

mengatasinya adalah petani menggunakan pestisida. Pestisida yang digunakan adalah sankill untuk membasmi hama walang sangit dan ulat grayak.

Kegiatan usahatani yang dilakukan di daerah penelitian sebagian besar menggunakan sistem penggunaan tenaga kerja borongan untuk semua kegiatan dalam usahatani. Tenaga kerja borongan merupakan tenaga kerja yang dilakukan secara kelompok untuk menyelesaikan kegiatan usahatani dalam satu pekerjaan. Tenaga kerja borongan tidak diketahui secara pasti jumlah tenaga kerja yang digunakan dan lama penyelesaian kegiatan usahatani. Alasan petani menggunakan sistem borongan dikarenakan pekerjaan yang dilakukan secara borongan dapat diselesaikan lebih cepat dan praktis. Selain itu dengan menggunakan tenaga kerja borongan maka petani tidak perlu mencari buruh karena sudah disediakan oleh pihak borongan.

Terdapat tiga perlakuan yang dilakukan petani pada hasil panennya di Desa Sekarputih Kecamatan Bagor Kabupaten Nganjuk yaitu:

a. Hasil panen dikonsumsi sendiri

Hasil panen yang dikonsumsi sendiri adalah pada komoditas padi. Setelah pemanenan di lokasi lahan, petani membawa hasil panen ke rumahnya untuk dijemur di depan rumahnya. Hasil panen digunakan untuk keperluan makan sehari-hari. Seperti pemaparan informan G.M.N dibawah ini :

“...mboten nate adol dipangan piyambak. Pokok entek mboten entek nggeh didamel piyambak...”

(Tidak pernah dijual tapi dimakan sendiri. Banyak sedikitnya hasil panen di konsumsi sendiri)

(Sumber: Wawancara dengan G.M.N pada Bulan April 2018)

Banyak sedikitnya hasil panen padi, petani memanfaatkan hasil panen untuk keperluan makan keluarganya. Sehingga hasil panen dapat dinikmati oleh petani.

b. Hasil Panen Dijual ke Tengkulak

Hasil panen yang dijual petani ke tengkulak yang langsung mendatangi lahan pertanian milik petani. Dengan menjual hasil panen ke tengkulak, petani tidak mengeluarkan biaya tambahan untuk mengangkut hasil panen.

Namun permasalahan petani yang menjual ke tengkulak adalah rendahnya harga yang ditawarkan tengkulak. Rendahnya harga yang ditawarkan tengkulak, terkadang petani melakukan tawar menawar untuk meningkatkan harga jual padinya. Tawar menawar dilakukan oleh informan W.W.N, berikut pemaparan W.W.N:

“ ...nggeh tawar menawar naik paling 50 , 100 per kilo...”

(Ya tawar menawar paling naik 50 100 per kg)

(Sumber: Wawancara dengan W.W.N pada Bulan April 2018)

Informan W.W.N yang melakukan tawar menawar harga jual padinya, namun tawar menawar tidak dilakukan oleh S.M.N, berikut pemaparan S.M.N:

“...pokok e manut mawon...biasane tanglet ndek tukang selep. Rego gabah e piro saiki...”

(Ya sini nurut saja. Biasanya Tanya harga gabah di tukang selep. Harga gabah sekarang berapa)

(Sumber: Wawancara dengan S.M.N pada Bulan April 2018)

Hasil panen yang dijual petani di tengkulak terdapat tawar menawar dan tidak ada tawar menawar harga sehingga petani harus lebih aktif untuk mengetahui harga jual panen, sehingga petani tidak merasa dirugikan.

c. Hasil Panen Dijual dengan Sistem Tebasan

Hasil panen yang dijual petani dengan sistem tebasan. Pada sistem tebasan, petani diuntungkan karena tidak mengeluarkan biaya untuk pemanenan. Seluruh biaya selama pemanenan ditanggung oleh pihak penebas yang berupa upah tenaga kerja dan upah transportasi. Seperti salah satu informan yang menjual hasil panen dengan tebasan adalah M.K.M. Berikut pemaparan M.K.M:

“...njajal tebasan. Nek santiku nek pomo enek tenogo enak di pek i dewe. Tebasan mbek di pek i dewe ki istilah e podo. Kacek e nek negani duit sewu di pek dewe neng tenagane wingko berapa hari iku yo mbayari. Marai ki nek panen murah, makane ndang dibasne ndang wes...”

(Mencoba sistem tebasan. Menurut saya seumpama ada tenaga lebih enak di panen sendiri. Tebasan dan di panen sendiri istilahnya sama. Misal ada untung Rp. 1.000.000 tapi juga dibuat untuk membayar tenaga kerja untuk panen. Hal ini dikarenakan waktu panen harga murah, makannya di tebasan biar cepat)

(Sumber: Wawancara dengan M.K.M pada Bulan Februari 2018)

Alasan lain dijual dengan tebasan adalah kurangnya modal yang dimiliki. Jika ada modal, petani dapat menahan hasil panen untuk dijual dilain waktu saat harga naik. Namun, hal tersebut tidak dapat dilakukan karena kurangnya modal yang dimiliki dan perputaran uang untuk tanam selanjutnya harus segera disiapkan sehingga petani lebih memilih dijual dengan sistem tebasan.

2). Memenuhi Kebutuhan Petani diluar Kegiatan Usahatani dalam Satu Musim

Sebagai besar masyarakat khususnya petani memiliki perbedaan dalam hal penerimaan dan pengeluaran. Penerimaan petani hanya ada setiap musim sedangkan pengeluaran sewaktu-waktu dibutuhkan sehingga petani memerlukan tambahan dana untuk memenuhi biaya hidupnya dalam satu musim. Di LKMA Amanah Mandiri juga melayani pembiayaan petani diluar non pertanian seperti pembiayaan kebutuhan sekolah. Pembiayaan untuk kebutuhan sekolah juga dirasakan oleh I.N.D. dalam kegiatan wawancara yang telah dilakukan:

“...ya kebutuhan.e damel lare sekolah...lha niku lho hasil panen di plekne larene niku mboten cukup, mboten cukup blas ...”

(Ya kebutuhannya digunakan untuk sekolah anaknya. Hasil panen dikasihkan semua untuk anaknya masih tidak cukup, tidak cukup sama sekali)

(Sumber: Wawancara dengan I.N.D pada Bulan Februari 2018)

Menurut I.N.D hasil dari panen belum cukup untuk memenuhi kebutuhan sekolah anaknya. Sehingga untuk memenuhi kebutuhan sekolah anaknya, I.N.D melakukan pinjaman di LKMA Amanah Mandiri untuk keperluan pertanian dan sekolah anaknya. Hal tersebut juga dirasakan oleh L.T.T, berikut pemaparan L.T.T :

“...biaya sekolah nyambute nggeh biasane pas ampilan kagem pertanian ...nggeh bayar SPP mbek kebutuhan sekolah semeseteran 75 per bulan...”

(Peminjaman untuk modal pertanian biasanya juga digunakan untuk keperluan anak sekolah. Untuk bayar SPP dan kebutuhan sekolah semesteran dengan SPP Rp. 75.000 tiap bulan)

(Sumber: Wawancara dengan L.T.T pada Bulan April 2018)

Bagi petani yang belum memiliki keuangan yang cukup untuk membiayai kebutuhan, petani dapat mengajukan pinjaman di LKMA Amanah Mandiri yang besarnya jumlah pinjaman disesuaikan dengan kebutuhan petani. Biaya kebutuhan petani seperti sekolah untuk anak petani adalah biaya yang dikeluarkan untuk penyelenggaraan pendidikan. Biaya yang dikeluarkan petani untuk pendidikan seperti pembayaran SPP sebesar Rp.75.000/ bulan yang dibayarkan setiap awal kenaikan kelas, pembelian buku, seragam sekolah dan kebutuhan sehari-hari untuk keperluan uang saku dan transportasi.

4.2.1.3 Alasan Petani Meminjam Modal di LKMA

Berdasarkan hasil wawancara ada beberapa alasan petani saat mengajukan peminjaman modal di LKMA, karena petani memiliki kebutuhan yang harus dipenuhi untuk usahatannya. Beberapa petani memutuskan untuk meminjam modal di LKMA karena adanya keterbatasan modal yang dimiliki. Berikut alasan petani meminjam modal di LKMA yang dikategorisasikan oleh peneliti setelah melakukan coding pada transkrip hasil wawancara dengan informan :

Tabel 7. Kategorisasi Alasan Petani meminjam modal di LKMA

Koding	Sub Kategori	Kategori
Lokasi dekat, Meminjam dana hanya di LKMA, Dekat dengan naik motor, Dekat dengan naik sepeda, Proses mudah, Bayar menunggu panen, Proses mudah dan lancar, Bunga ringan, Angsuran ringan, Langsung cair,	Kebutuhan Mendesak untuk Kegiatan Usahatani Meminjam dana hanya di LKMA, Bayar menunggu panen, Biaya Jasa dan Angsuran Ringan Bunga ringan, Angsuran ringan, Jasa ringan	Faktor Ekonomi

Tabel 7. (Lanjutan)

Kebutuhan pertanian, Jasa ringan, Pinjam di LKMA mudah tanpa survey, Tidak dipersulit, Mudah dan langsung cair, Dekat dengan naik becak	Kedekatan Lokasi LKMA dengan Nasabah Lokasi dekat, Dekat dengan naik motor, Dekat dengan naik sepeda, Dekat dengan naik becak	Faktor Teknis
	Kemudahan Proses dan Persyaratan dalam Peminjaman Dana Proses mudah, Proses mudah dan lancar, Langsung cair, Pinjam di LKMA mudah tanpa survey, Tidak dipersulit, Mudah dan langsung cair	

Sumber: Data Primer Diolah (2018)

Beberapa petani memutuskan untuk meminjam modal di LKMA karena adanya keterbatasan modal yang dimiliki. Berikut alasan petani meminjam modal di LKMA adalah :

1) Faktor Ekonomi

Permasalahan ekonomi yang dihadapi petani adalah kebutuhan petani jumlahnya tidak terbatas, sedangkan petani memiliki keterbatasan untuk memenuhinya. Beberapa faktor ekonomi yang memengaruhi petani memilih LKMA Amanah Mandiri adalah :

a. Kebutuhan Mendesak untuk Kegiatan Usahatani

Kebutuhan untuk usahatani sangat beragam, seperti pembelian benih, pupuk, upah tenaga kerja dan pajak serta sewa. Namun kondisi petani yang kekurangan modal menyebabkan petani harus meminjam sumber modal ditempat lain. Seperti pendapat informan W.R.G pada saat wawancara:

“..pas bade pados modal ngge ngerabuk poma pas situasi omah pun mboten enten lagek nyambut tapi nek omah tasek enten nggeh mboten..”

(pas butuh modal untuk pemupukan waktu di rumah tidak ada modal maka minjam, tapi jika di rumah ada uang maka tidak jadi pinjam)

(Sumber: Wawancara dengan W.R.G pada bulan April 2018)

Petani melakukan peminjaman saat petani merasa perlu tambahan modal untuk usahatannya. Petani bisa langsung mendatangi LKMA Amanah Mandiri untuk pengajuan pembiayaan usahatannya.

b. Biaya Jasa dan Angsuran Ringan

Biaya jasa merupakan biaya yang dikeluarkan oleh nasabah untuk membayar sejumlah imbalan yang diberikan kepada LKMA atas dana yang dipinjam sesuai ketentuan. Biaya jasa LKMA untuk permodalan usahatani yang membayar angsuran secara musiman (4 Bulan) sebesar 2,5% besarnya biaya jasa tersebut tidak memberatkan nasabah. Angsuran yang ringan dirasakan oleh nasabah yang membayar angsuran tiap bulannya. Besarnya angsuran ditentukan oleh jumlah pinjaman dan jangka waktu jatuh tempo pelunasan. Namun para petani lebih memilih meminjam dana di LKMA Amanah Mandiri untuk kegiatan usahatannya dikarenakan persyaratan yang mudah, cepat dan tanpa survey. Seperti pemaparan informan M.N.D :

“...di bank harian mbayare mbendinten narik, pami 300 ngonten bayare mbendinten tigang ndoso kamperaten, makane kulo prei...”

(di Bank Harian bayar setiap hari, semisal pinjam Rp. 300.000 bayarnya Rp. 30.000 tiap hari dan keberatan. Makannya saya libur)
(Sumber: Wawancara dengan M.N.D pada Bulan Maret 2018)

Informan M.N.D sebelumnya pernah meminjam uang di lembaga keuangan lain, namun ia sudah tidak lagi meminjam dikarenakan jumlah angsuran harus dibayar setiap hari yang menurut ia sangat memberatkan sehingga ia beralih ke LKMA untuk meminjam uang.

2) Faktor Teknis

Faktor teknis yang mempengaruhi nasabah secara langsung disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu :

a. Kedekatan Lokasi LKMA dengan Nasabah

Lokasi LKMA Amanah Mandiri berada wilayah kantor kelurahan di Desa Sekarputih. Lokasi LKMA merupakan lokasi yang digunakan untuk kegiatan atau transaksi nasabah dengan petugas baik penyimpanan, peminjaman dan pembayaran listrik online dapat dilayani di LKMA

Amanah Mandiri. Lokasi dipilih dikarenakan beberapa pertimbangan yaitu dekat dengan nasabah dikarenakan sebagian besar nasabah memiliki tempat tinggal di Desa Sekarputih dan dekat dengan lokasi Gapoktan Mulya Jaya. Seperti pemaparan informan Y.H.M pada saat wawancara :

“...Timbang adoh-adoh ngonten lo bu...”

(Dari pada jauh-jauh mending di LKMA Amanah Mandiri)

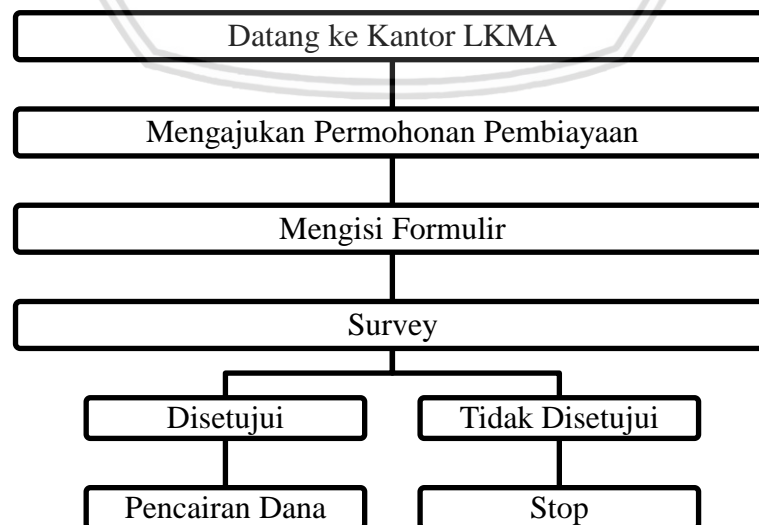
(Sumber: Wawancara dengan Y.H.M)

Lokasi tempat tinggal informan menuju LKMA Amanah Mandiri dapat dijangkau dengan alat transportasi kendaraan roda dua. Dengan lokasi di tempat yang sama sehingga LKMA Amanah Mandiri dapat menjangkau masyarakat dan menjadi pilihan masyarakat yang membutuhkan. Selain itu kondisi jalan yang sudah beraspal menjadikan akses menuju LKMA Amanah Mandiri menjadi cepat sampai.

b. Kemudahan Proses dan Persyaratan dalam Peminjaman Dana

Kemudahan proses dan persyaratan di LKMA Amanah Mandiri. Proses yang cepat seperti langsung dilayani oleh petugas, langsung pencairan, tanpa survey. Persyaratan yang diperlukan adalah fotocopy KTP, fotocopy KK, jaminan (BPKB atau Sertifikat Tanah) serta penjamin jika pengajuan dilakukan oleh masyarakat di luar Desa Sekarputih Kecamatan Bagor Kabupaten Nganjuk.

Alur permohonan peminjaman modal di LKMA yaitu:



Gambar 2. Alur permohonan peminjaman modal di LKMA

Nasabah datang ke kantor kemudian melakukan pengajuan penggunaan pembiayaan dengan mengisi formulir dan membawa persyaratan yang telah ditentukan. Tahap selanjutnya adalah survey, survey dilakukan untuk nasabah yang berada di luar Desa Sekarputih. Pertimbangan petugas untuk pencairan dana dapat dilakukan segera sesuai dengan jumlah pinjaman yang diajukan. Namun jika tidak disetujui, maka petugas LKMA Amanah Mandiri dapat menurunkan jumlah pinjaman dari jumlah yang diajukan.

Selain kemudahan proses dan persyaratan. Petani juga dimudahkan dengan pembayaran. Kemudahan pembayaran dapat dilakukan setiap bulan atau musiman. Jika petani mengalami kerugian saat pemanenan, maka pihak LKMA Amanah Mandiri memberikan perpanjangan waktu dan petani hanya membayar sejumlah pokoknya saja tanpa biaya jasa.

4.2.1.4 Kendala Petani Meminjam Modal di LKMA

Kendala utama petani saat meminjam modal di LKMA adalah kesulitan membayar angsuran. Kesulitan informan dalam membayar angsuran disebabkan oleh beberapa faktor seperti kegagalan panen sehingga hasil panen yang diperoleh menurun dan harga panen yang rendah ketika panen raya di Desa Sekarputih Kecamatan Bagor Kabupaten Nganjuk. Berikut merupakan kategorisasi yang dilakukan peneliti setelah melakukan koding pada transkrip hasil wawancara dengan informan :

Tabel 8. Kategorisasi Kendala Petani Meminjam Modal di LKMA

Koding	Kategori
Tanam tapi rusak, Pembayaran hanya bunganya saja, bayar seadanya uang, Harga panen raya 3000, Panen raya harga turun dibawah 4000, Panen raya harga gabah kering normal 5000 menjadi 4800, Panen raya harga gabah basah normal 4500 menjadi 4200, Penurunan hasil panen, Penurunan hasil panen dari 2 ton menjadi 1 ton dikarenakan penyakit potong leher, Penurunan hasil panen dari 1,5 ton menjadi 1 ton dikarenakan penyakit teyeng , Penurunan hasil panen dari 1 ton menjadi 8 kwintal dikarenakan serangan wereng, Penurunan hasil panen dari 4 kwintal menjadi 1 kwintal dikarenakan teyeng, Penurunan	Kegagalan Panen

Tabel 8. (Lanjutan)

teyeng, Penurunan hasil panen dari 1 ton menjadi 8 kwintal dikarenakan serangan wereng, Penurunan hasil panen dari 4 kwintal menjadi 1 kwintal dikarenakan teyeng, Penurunan harga menjadi 3800 dikarenakan penyakit teyeng, Penurunan harga menjadi 2000 dikarenakan penyakit teyeng	harga menjadi 3800 dikarenakan penyakit teyeng, Penurunan harga menjadi 2000 dikarenakan penyakit teyeng
	Panen Raya
	Panen raya harga gabah kering normal 5000 menjadi 4800, Panen raya harga gabah basah normal 4500 menjadi 4200, Panen raya harga turun dibawah 4000, Harga panen raya 3000

Sumber : Data Primer Diolah (2018)

Kendala mengenai kesulitan pembayaran yang dirasakan petani diakibatkan oleh dua faktor, yaitu gagal panen dan panen raya yang akan dijelaskan berikut :

1) Gagal Panen

Kegagalan panen menyebabkan petani kehilangan hak panen sehingga pendapatan dan hasil panen dari usahatani selama satu musim menjadi menurun. Akibat kegagalan panen menyebabkan petani mengalami kerugian yang lumayan besar. Kegagalan panen disebabkan karena serangan hama wereng, potong leher dan penyakit teyeng yang merusak tanaman mereka. Informan S.M.N mengalami penurunan hasil panen, berikut adalah pemaparan dari informan S.M.N :

“ ...lagek 2 dino keserang saget mudun niku. Sing angel obat e niku potong leher kae lho mbak. Istilahe sing damen waras tapi gosong kesiram banyu wedang. Padahal mek cilik tapi obatane yo angel...Biasane 1 ton paling mudun karek 8 kwintal. Biasane tak dol gabah kering, dadi di pepe sek mbak...”

(Baru dua hari terserang bisa menurunkan hasil panen. Pengobatan untuk penyakit tersebut juga susah. Padi yang telah terserang terlihat seperti tersiram kopi. Padahal kecil tapi pengobatannya susah. Hasil panen yang biasanya 1 ton turun menjadi 8 kwintal dan dijual dalam keadaan gabah kering dengan mengeringkan dibawah sinar matahari langsung)

(Sumber: Wawancara dengan S.M.N pada Bulan April 2018)

Gagal panen yang menyebabkan hasil panen petani turun sangat merugikan petani, sebab sebagian besar pendapatan petani diperoleh dari kegiatan usahatani.

2) Panen Raya

Faktor lain yang menjadi kendala petani dalam kesulitan pembayaran angsuran adalah penurunan harga panen ketika panen raya. Hal tersebut dikarenakan hasil panen yang melimpah. Hasil panen padi di Desa Sekarputih dijual ke tengkulak dalam keadaan gabah basah dan gabah kering. Harga gabah basah lebih murah dibandingkan gabah kering. Harga jual gabah basah yaitu berkisar antara Rp. 4200 - Rp. 4.500 per kg, sedangkan harga jual untuk gabah kering yaitu berkisar antara Rp. 4.800 – Rp. 5.000 per kg. Hal ini dikarenakan gabah basah yang dijual dalam keadaan basah setelah padi dirontokkan langsung dari lahan tanpa dilakukan penjemuran terlebih dahulu sedangkan harga gabah kering lebih tinggi dikarenakan gabah dijemur hingga kering dibawah sinar matahari dan dilakukan penyotiran seperti batang, daun dan kotoran-kotoran lain.

Penentuan harga saat penjualan hasil panen ditentukan oleh pasar. Petani mendapatkan informasi harga dari petani lain yang sudah menjual hasil panennya, selain itu petani dapat mengakses informasi harga dari jasa selep gabah di desa. Saat petani menjual hasil panen petani di datangi oleh tengkulak. Kesepakatan harga dari tengkulak dan petani dengan melakukan tawar-menawar untuk mendapatkan harga yang lebih tinggi dari tengkulak. Petani mendapatkan kenaikan harga sekitar Rp. 50 – Rp. 100 per kg. Namun pada sistem tebasan, tengkulak menjadi *price maker* sehingga petani tidak mendapatkan hak untuk menentukan harga.

Dari kendala-kendala yang menyebabkan petani kehilangan hak panennya. Upaya yang sedang dilakukan oleh Gapoktan adalah kegiatan usaha dari unit tunda jual yang bertujuan untuk memecahkan permasalahan mengenai jatuhnya harga pada saat panen raya. Untuk mengantisipasi jatuhnya harga saat panen raya yaitu dengan cara membeli hasil panen dari petani dan menahan hasil panen lalu dijual saat harga mulai normal atau lebih tinggi.

“...yang belum terpenuhi yang istilahnya belum sempurna yang sudah dilaksanakan tapi belum berjalan itu pasca panen, ya pembelian pasca panen untuk mengantisipasi ketika harga jatuh. Nah itu karena kita kekurangan modal karena untuk beli, menunda jual atau menahan hasil panen karena butuh modal besar...”

(Sumber: Wawancara dengan P.S.P pada bulan Februari 2018)

Namun dana untuk keperluan unit tunda jual belum tersedia dan belum dilakukan dengan baik, hal ini dikarenakan modal dana untuk membeli hasil panen dari petani membutuhkan modal yang besar dan potensi pertanian di Desa Sekarputih sangat tinggi.

Upaya lain yang dilakukan pemerintah desa mengenai kegagalan panen akibat serangan hama adalah mengajukan surat kepada dinas pertanian untuk membantu petani yang mengalami kerugian akibat serangan hama. Bantuan tersebut berupa benih dan pupuk. Berikut adalah pemaparan dari petugas desa Sekarputih Kecamatan Bagor Kabupaten Nganjuk :

“...Kegagalan panen disebabkan ada hama, serangan hama, kita koordinasi dengan dinas “pak area ini gagal panen karena serangan hama” kita dari desa dari kepala desa membuat surat pernyataan kita pengajuan fuso, fuso itu gagal panen. Kita nanti dapat sebagian permodalan di backup dari pemerintah bantuan berupa pupuk, kadang ya benih itu dari pemerintah...”

(Sumber: Wawancara dengan S.G.T pada bulan April 2018)

Informan W.R.G juga memaparkan terdapat bantuan untuk petani, berikut pemaparan W.R.G:

“...nggeh enten sing ngurusi kelompok tani, nggeh nate tapi nek rumongso kulo arang angsal bantuan. Biasane bibit pas banjir niko kan angsal bibit. Bantuan pertanian niku kuatah saking pemerintah dari dinas langsung terjun ke kelompok tani...”

(yang mengurus bantuan adalah kelompok tani. Tapi kalau saya jarang dapat bantuan. Biasanya bantuan bibit waktu terjadi banjir.

Bantuan untuk pertanian sangat banyak dari pemerintah ke dinas lalu ke kelompok tani)

(Sumber: Wawancara dengan W.R.G pada bulan April 2018)

Upaya dari pemerintah sudah ada, namun terkadang petani kurang mendapatkan informasi. Hal tersebut dikarenakan kurang aktifnya petani tersebut dalam kegiatan kelompok tani yang disebabkan usia mereka yang sudah tua. Selain itu, upaya petani untuk membayar angsuran adalah dengan cara membayar bunganya saja dulu seperti pemaparan informan K.S.M :

“...Nyicil pas panen mbak bayare, nek mboten nggeh bungane aja yang dibayar...”

(Pembayaran dengan cicilan, kalau tidak ada uang ya bayar bunganya saja)

(Sumber: Wawancara dengan K.S.M pada Bulan Februari 2018)

Informan L.T.T juga memaparkan hal yang sama, berikut pemaparan L.T.T:

“...Enggeh kadang pas uang e sek di damel ngono kae sek bayar bungane tok sek mbak. Kalau sudah punya ya dibayar, kalau belum ya belum, bilang ke petugas...”

(Kadang saat uangnya masih diperlukan untuk kebutuhan yang lain, jadi hanya membayar bunganya dulu. Kalau sudah ada uang ya dibayar, kalau belum ya tinggal bilang ke petugas)

(Sumber: Wawancara dengan L.T.T pada Bulan April 2018)

Namun, informan M.N.D masih mengusahakan untuk membayar angsuran. Berikut pemaparannya:

“...Nggeh di tunda, umpami gadah ayam nggeh di dolne pitik e...”

(Ya pembayarannya ditunda, kalau punya ayam nanti dijual terus hasil jual untuk mengangsur)

(Sumber: Wawancara dengan M.N.D pada Bulan April 2018)

Petani yang meminjam dana di LKMA namun masih kesulitan dalam hal pembayaran angsuran dikarenakan hasil panen yang tidak sesuai dengan harapan. Upaya petani yang dilakukan adalah menunda pembayaran dengan

konfirmasi ke petugas LKMA, selain itu petani juga mengupayakan dengan menjual ternak untuk menutup angsuran yang sudah harus dibayar.

4.2.2 Pembahasan Penelitian

Setelah seluruh hasil data selama penelitian diuraikan, maka selanjutnya dilakukan pembahasan dari hasil penelitian tersebut. Berdasarkan hasil penelitian dengan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dapat dijelaskan bahwa modal masih menjadi permasalahan yang dihadapi oleh sebagian besar masyarakat khususnya petani. Permodalan menjadi sangat penting dibutuhkan karena untuk mendukung peningkatan produksi dan pendapatan seseorang yang akan didapatkan (Karsidi, 2008). Berdirinya LKMA oleh gapoktan dengan pengembangan dari kedua kelompok tani dimana keberadaan unit LKMA Amanah Mandiri tersebut dilakukan dari, oleh dan untuk petani. Dengan demikian, LKMA yang terbentuk memiliki kesamaan dalam hal kepentingan diantara para petani.

1). Peran LKMA dalam Permodalan Usahatani

a. Peran LKMA bagi Lembaga

Peran LKMA Amanah Mandiri bagi lembaga adalah meningkatkan jumlah nasabah dan meningkatkan jumlah asset. Peningkatan jumlah nasabah dan asset dari tahun ke tahun menjadikan LKMA terus berkembang dan berupaya untuk memenuhi kebutuhan finansial nasabahnya. Peningkatan jumlah nasabah dari tahun ke tahun dapat diartikan bahwa LKMA masih dibutuhkan oleh masyarakat sekitarnya seperti pendapat Hendayana (2008) salah satu prinsip lembaga keuangan adalah prinsip kebutuhan, berarti lembaga keuangan pertanian hanya perlu ditumbuhkembangkan di lokasi potensial yang petaninya memerlukan dukungan fasilitasi permodalan. Dengan demikian LKMA dapat memberikan manfaat yang lebih besar bagi masyarakat setempat. Selain itu, keberadaan LKMA dalam kurun waktu 7 tahun (2010-2017) yang awalnya memiliki asset Rp. 1.196.168.433 menjadi Rp. 863.307.848. Hal ini menunjukkan bahwa LKMA telah berhasil berkembang dan mulai

dipercaya oleh masyarakat sumber pembiayaan usahatani untuk pengembangan usaha agribisnis.

b. Peran LKMA bagi Petani

Peran LKMA bagi petani adalah untuk pembiayaan usahatani dan memenuhi kebutuhan petani diluar kegiatan usahatani dalam satu musim. Karena yang dituju adalah lembaga keuangan bagi petani, maka usaha yang dimaksudkan juga usaha pertanian (Hendayana, 2008). Pembiayaan usahatani yang dimaksud adalah pada modal pertanian komoditas padi dengan rincian pembiayaan untuk benih, pupuk, obat-obatan pertanian, tenaga kerja, biaya sewa dan biaya pajak. Komoditas padi memberikan kontribusi terbesar dalam struktur pendapatan keluarga dan mengusahakan dengan pertimbangan untuk ketahanan pangan keluarga (Ariani, Mewa, dkk. 2013). Selain komoditas padi, petani dalam satu tahun bisa menanam 3-4 kali tanam seperti kacang hijau dan jagung untuk musim tanam selanjutnya. Selanjutnya, untuk memenuhi kebutuhan petani diluar kegiatan usahatani dalam satu musim adalah pembiayaan untuk kebutuhan pendidikan seperti pembayaran SPP untuk anak petani.

Peran LKMA sejalan dengan tujuan didirikannya lembaga tersebut, yaitu sebagai penyedia modal bagi petani, meningkatkan akses modal bagi petani, meningkatkan produksi, produktivitas, nilai tambah dan daya saing produk usaha agribisnis, mendorong perkembangan usaha agribisnis dan mendorong perekonomian pedesaan (Andriani, 2015)

2). Alasan Petani Meminjam Modal di LKMA

Sebagian besar alasan petani meminjam modal di LKMA adalah dikarenakan faktor teknis, yaitu lokasi yang dekat. Lokasi LKMA Amanah Mandiri di Desa Sekarputih Kecamatan Bagor Kabupaten Nganjuk dan petani juga tinggal di lokasi yang sama. Selain untuk menunjang kegiatan usahatani para petani, di Desa tersebut belum ada lembaga keuangan lain untuk permodalan para petani khususnya dibidang pertanian. Hal tersebut juga dipaparkan oleh Hendayana (2008) bahwa LKMA didirikan di lokasi potensial yang petaninya memerlukan dukungan fasilitasi permodalan, dan belum ada lembaga jasa pelayanan keuangan di lokasi tersebut.

3). Kendala Petani Meminjam Modal di LKMA

Kesulitan pembayaran angsuran menjadi kendala petani. Hal tersebut dikarenakan penurunan harga panen pada saat panen raya dan kegagalan panen sehingga hasil panen yang diperoleh menurun. Kendala tersebut juga dapat mempengaruhi penurunan hasil pendapatan petani dan petani mengalami kerugian, menurut Kinasih (2012) Kerugian tersebut berupa biaya yang petani keluarkan selama satu musim. Banyak sedikitnya hasil panen padi, petani memanfaatkan hasil panen untuk keperluan makan keluarganya dan dijual sebagian hasilnya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Menurut Kusnanto (2016) petani lebih memilih untuk menjual dalam bentuk gabah basah dibandingkan dengan gabah kering walaupun harga gabah basah lebih murah dibandingkan dengan gabah kering dan secara proses pun lebih diuntungkan dalam penjualan gabah basah karena lebih efisien dari segi waktu. Dari hasil panen padi, petani menjual sebagian atau seluruh panennya sebagai modal untuk musim tanam berikutnya sehingga hasil panen dapat dinikmati oleh petani.

Overview :

Permodalan masih menjadi salah satu permasalahan yang dirasakan oleh petani dikarenakan modal sebagai penggerak pokok bagi pengembangan usaha di sector pertanian. Ketersediaan modal bagi petani merupakan suatu keharusan sehingga dibentuklah Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKMA) Amanah Mandiri sebagai lembaga penunjang finansial petani. Peran LKMA sangat diperlukan baik untuk lembaga itu sendiri yaitu peningkatan jumlah nasabah dan peningkatan jumlah asset, sedangkan peran untuk petani adalah pembiayaan untuk kegiatan usahatani dan untuk memenuhi kebutuhan diluar kegiatan usahatani dalam satu musim seperti biaya sekolah anak.

Alasan petani meminjam modal di LKMA dikarenakan faktor ekonomi seperti kebutuhan yang mendesak untuk kegiatan usahatani dikarenakan kondisi petani yang kekurangan modal untuk membeli kebutuhan seperti benih, pupuk, obat, membayar tenaga kerja maupun membayar sewa lahan, selain itu biasa jasa dan angsuran yang ringan sehingga tidak memberatkan petani. Selain faktor

ekonomi, alasan petani meminjam modal di LKMA dikarenakan faktor teknis, yaitu kedekatan lokasi LKMA yang berada di lokasi pemukiman petani, kemudahan proses dan persyaratan dalam meminjam dana yang sebagian besar tidak melakukan survey ke tempat petani.

Kendala petani meminjam modal di LKMA adalah kesulitan pembayaran angsuran dikarenakan harga jual panen yang menurun ketika panen raya dan kegagalan panen sehingga hasil panen menjadi menurun sehingga menyebabkan pendapatan petani juga menurun. Namun, untuk membayar angsurannya petani menunda pembayaran baik dengan membayar bunganya saja maupun dengan usaha menjual ternaknya untuk membayar angsurannya.



V. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peranan Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKMA) dalam permodalan usahatani di Desa Sekarputih Kecamatan Bagor Kabupaten Nganjuk dapat disimpulkan bahwa:

1. Peran LKMA dibutuhkan oleh masyarakat khususnya petani sebagai tempat memperoleh pinjaman modal yang digunakan untuk pembiayaan usahatani, dan memenuhi kebutuhan petani diluar kegiatan usahatani selama satu musim. Sementara peran LKMA bagi Lembaga adalah meningkatkan jumlah nasabah dan meningkatkan jumlah asset yang dimiliki sehingga diharapkan LKMA dapat memenuhi kebutuhan masyarakat khususnya petani yang ingin mengajukan pinjaman.
2. Alasan petani meminjam modal di LKMA dikarenakan faktor ekonomi seperti kebutuhan yang mendesak untuk kegiatan usahatani dan biaya jasa dan angsuran yang ringan sehingga tidak memberatkan petani. Selain faktor ekonomi, alasan petani meminjam modal di LKMA dikarenakan faktor teknis, yaitu kedekatan lokasi LKMA yang berada di lokasi pemukiman petani, kemudahan proses dan persyaratan dalam meminjam dana.
3. Kendala petani meminjam modal di LKMA adalah kesulitan pembayaran angsuran dikarenakan harga jual panen yang menurun ketika panen raya dan kegagalan panen sehingga hasil panen menjadi menurun sehingga menyebabkan pendapatan petani juga ikut menurun.

5.2 Saran

1. Perlu menambah petugas LKMA Amanah Mandiri untuk kegiatan promosi sehingga dapat meningkatkan jumlah nasabah serta menyalurkan informasi kepada masyarakat tentang keberadaan lembaga keuangan di Desa Sekarputih Kecamatan Bagor Kabupaten Nganjuk
2. LKMA Amanah Mandiri tidak hanya melakukan pembiayaan berupa dana saja, tetapi menambah pembiayaan berupa keperluan petani seperti benih, pupuk dan obat-obat pertanian.

3. LKMA Amanah Mandiri membuat kebijakan baru mengenai sanksi yang harus diterima oleh peminjam dana saat keterlambatan pembayaran pinjaman oleh nasabah.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Rulam. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Andriani, Rini. 2015. *Peran LKMA dalam Mengembangkan Usaha Ekonomi Produktif Petani di Perdesaan*. BPTP Balitbangtan Aceh. <http://nad.litbang.pertanian.go.id/ind/index.php/info-teknologi/665-peran-lkma-dalam-mengembangkan-usaha-ekonomi-produktif-petani-di-perdesaan>
Diakses pada tanggal 25 Mei 2018
- Ariani, Mewa, dkk. 2013. *Diversifikasi Pangan dan Transformasi Pembangunan Pertanian*. Jakarta: IAARD Press
- Badan Ketahanan Pangan. 2006. *Pedoman Umum Pelaksanaan Dana Penguatan Modal Lembaga Usaha Ekonomi Pedesaan (DPM-LUEP) untuk Pengendalian Harga Gabah/Beras di Tingkat Petani Tahun 2006*. Jakarta: Badan Ketahanan Pangan. Departemen Pertanian
- Badan Pusat Statistik. 2003. *Istilah*. https://www.bps.go.id/istilah/index.html?istilah_page=4. Diakses pada tanggal 26 Maret 2018
- Badan Pusat Statistik. 2017. *Kecamatan Bagor dalam Angka*. Nganjuk: Azka Putra Pratama
- Baskara, I Gde Kajeng. 2013. *Lembaga Keuangan Mikro di Indonesia*. Bali: Universitas Udayana. Jurnal Buletin Studi Ekonomi, Vol.18, No.2, Agustus 2013
- Creswell, John, W. 2016. *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran Edisi Keempat*. Terjemahan Achmad Fawaid dan Rianayati Kusmini Pancasari. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Djamali, R, Abdoel. 2000. *Manajemen Usahatani*. Departemen Pendidikan Nasional Politeknik Pertanian Negeri Jember Jurusan Manajemen Agribisnis
- Hendayana, Rachmad. 2008. *Membangun Lembaga Keuangan Mikro Berbasis Komunitas Petani*. Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian (BBP2TP). www.litbang.pertanian.go.id . Diakses pada tanggal 10 Juli 2018

- Hermawan, Hari & Harmi Andrianyta. 2012. *Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis: Terobosan Penguatan Kelembagaan dan Pembiayaan Pertanian di Perdesaan*. Bogor: Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian. *Analisi Kebijakan Pertanian*. Volume 10 No.2, Juni 2012: 143-158
- Hermawan, Hari & Harmi Andrianyta. 2013. *Peran Tambahan Modal Terhadap Pendapatan Usahatani Padi di Kabupaten Blitar dan Ngawi, Jawa Timur*. *Jurnal Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian* Vol.16, No.2, Juli 2013: 132-139.
- Hosen, Nasrul. 2014. *Peranan LKMA dalam Mendorong Percepatan Adopsi Teknologi Jagung di Sumatera Barat*. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sumatera Barat. *Jurnal Penelitian Pertanian Terapan* Vol.14 (1) : 22-30 ISSN 1410-5020.
- Karsidi, Ravik. 2008. *Peran dan Fungsi Lembaga Keuangan Pedesaan*. <https://digilib.uns.ac.id>. Diakses 10 Juli 2018
- Kasiram, Moh. 2010. *Metodologi Penelitian Kuantitatif-Kualitatif*. Malang: UIN-Maliki Press (Anggota IKAPI)
- Kementrian Pertanian. 2015. *Pedoman Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan TA.2015*. <http://psp.pertanian.go.id/assets/file/2015/Pedoman%20Pengembangan%20Usaha%20Agribisnis%20Perdesaan%20TA%202015.pdf> Diakses pada tanggal 4 Januari 2018
- Kementrian Pertanian. 2015. *Rencana Strategis Kementerian Pertanian Tahun 2015 – 2019*. http://www.pertanian.go.id/file/RENSTRA_2015-2019.pdf . Diakses pada tanggal 14 Desember 2017
- Kementrian Pertanian. 2016. *Pedoman Pemberdayaan dan Penguatan LKM-A TA. 2016*. Jakarta: Direktorat Pembiayaan Pertanian.
- Kinasih, Maria Andina. 2012. *Respons dan Strategi Petani dalam Menghadapi Kegagalan Panen akibat Ledakan Wereng Batang Coklat di Desa Sribit, Kecamatan Denunggu, Kabupaten Klaten*. Skripsi. Depok: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Indonesia
- Kusnanto, dkk. 2016. *Analisis Pemasaran Padi di Desa Raja Bejamu Kecamatan Sinaboi Kabupaten Rokan Hilir*. *Pekbis Jurnal*, Vol.8, No.1, Maret 2016: 14-23

- Miles, Matthew B., A. Michael Huberman & Johnny Saldana. 2014. *Qualitative Data Analysis Edition 3*. United States of America: SAGE Publications
- Nursepri, Ayu. 2012. *Peranan KSP (Koperasi Simpan Pinjam) dalam Peningkatan Pendapatan Petani. (Studi Kasus di Koperasi Jaya Artha Mulya Kecamatan Karangploso, Kabupaten Malang)*. Skripsi. Malang: Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya.
- Pasaribu, SM. & Herlina Tarigan. 2015. *Laporan Analisis Kebijakan Transformasi Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKM-A) Menjadi Lembaga Keuangan Mandiri Perdesaan*. pse.litbang.pertanian.go.id/ind/pdf/iles/anjak_2015_08.pdf . Diakses pada tanggal 14 Desember 2017
- Puspito. 2015. *Profil Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKMA) Amanah Mandiri*. Nganjuk
- Republik Indonesia, UU Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah
- Salam, Abdul. 2008. *Sustainability Lembaga Keuangan Mikro Koperasi Simpan Pinjam*. Yogyakarta: Sekolah Pascasarjana UGM
- Saptana, Sri Wahyuni & Sahat M.Pasaribu. 2013. *Strategi Percepatan Transformasi Kelembagaan Gapoktan dan Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis dalam Memperkuat Ekonomi di Pedesaan*. Jurnal Manajemen dan Agribisnis Vol.10, No.1, Maret 2013
- Saragih, Juli Panglima. 2011. *Kebijakan Pengembangan Lembaga Keuangan Mikro Urgensi dan Permasalahannya*. Jakarta: Pusat Pengkajian, Pengolahan Data dan Informasi (P3DI) Sekretariat Jendral DPR Republik Indonesia
- Shinta, Agustina. 2011. *Ilmu Usahatani*. Malang: Universitas Brawijaya Press
- Sudarmaji, Risman. 2017. *Peranan Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKMA) terhadap Pengembangan Usaha Sapi Potong di Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai*. Skripsi. Makassar: Universitas Hasanuddin
- Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta
- Sukino. 2013. *Membangun Pertanian dengan Pemberayaan Masyarakat Tani*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press

Supadi dan Sumedi. 2004. *Tinjauan Umum Kebijakan Kredit Pertanian*. Pusat Penelitian dan Pengembangan Sosial Ekonomi Pertanian. Departemen Pertanian

Undang Undang No.1 Tahun 2013 tentang Lembaga Keuangan Mikro. Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia.





LAMPIRAN

Lampiran 1. Dokumentasi



Gambar 3. Wawancara dengan nasabah



Gambar 5. Wawancara dengan nasabah



Gambar 4. Pencairan pinjaman dana dari LKMA untuk Nasabah



Gambar 6. Nasabah melakukan pembayaran pinjaman



Gambar 7. Wawancara dengan Manager LKMA Amanah Mandiri



Gambar 8. Wawancara dengan Kepala Desa Sekarputih





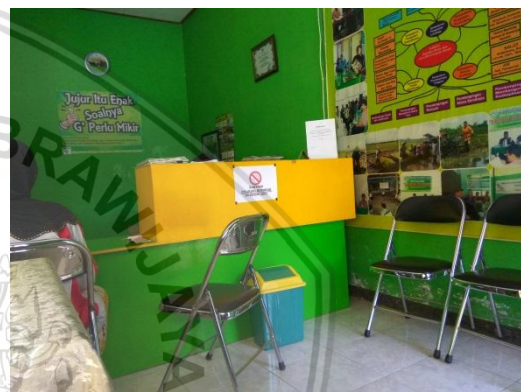
Gambar 9. LKMA Amanah Mandiri



Gambar 12. Layanan LKMA Amanah Mandiri



Gambar 10. Kasir LKMA Amanah Mandiri



Gambar 13. Sarana dan Prasarana LKMA Amanah Mandiri

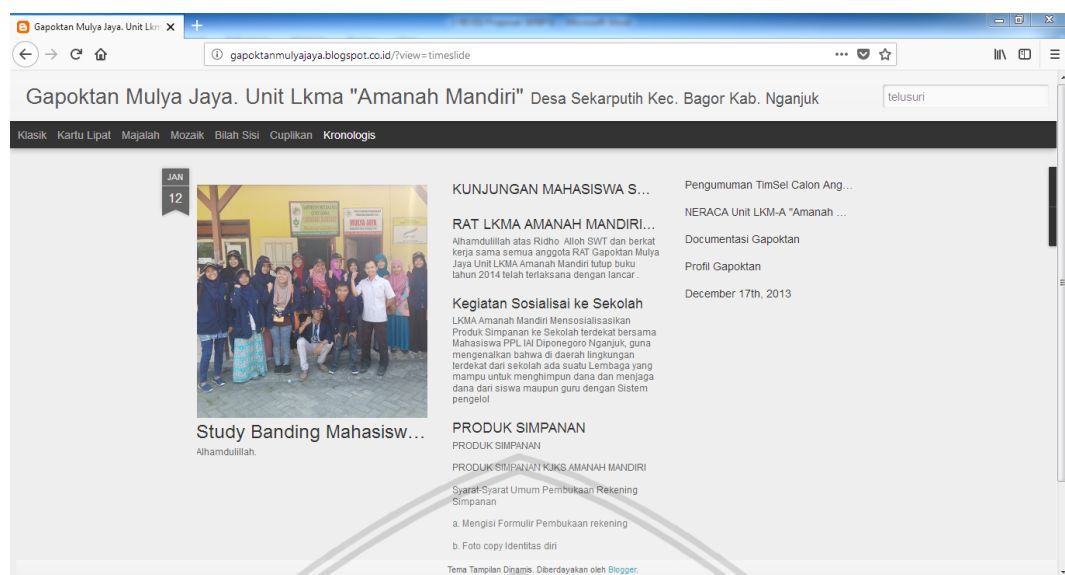


Gambar 11. Tampilan Software LKMA Amanah Mandiri

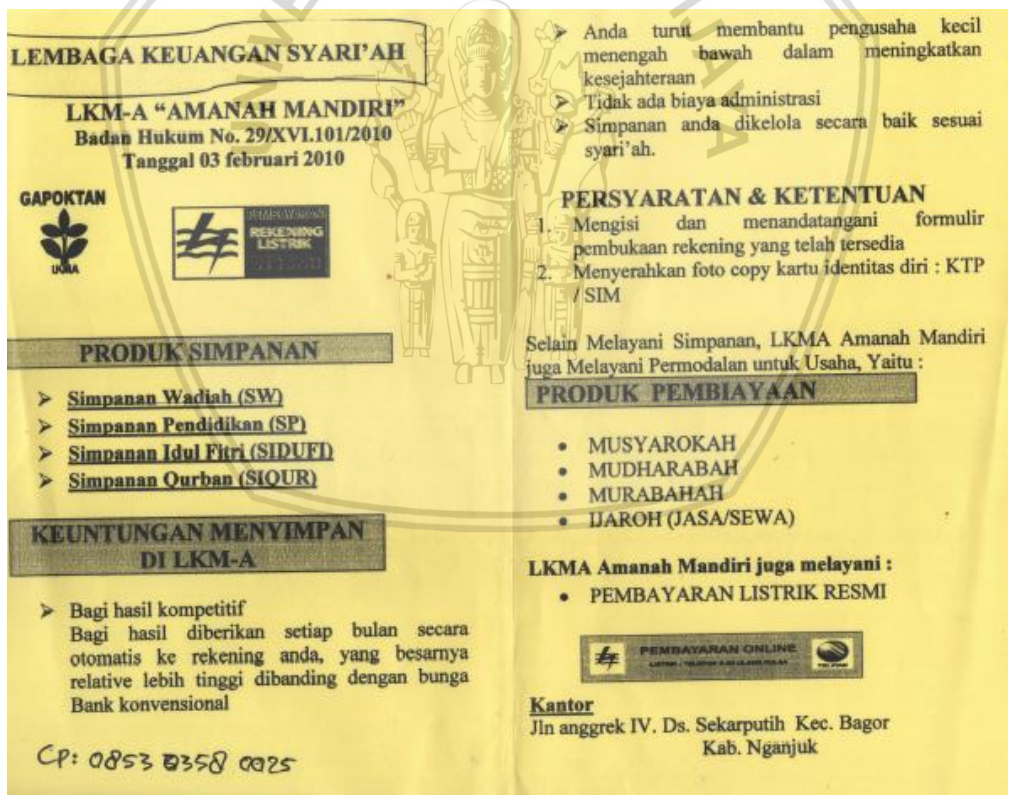


Gambar 14. Sarana dan Prasarana LKMA Amanah Mandiri





Gambar 15. Web LKMA Amanah Mandiri



Gambar 16. Brosur LKMA Amanah Mandiri



FORMULIR APLIKASI PEMBUKAAN REKENING SIMPANAN

No Rekening

Nama Produk

diisi oleh petugas

I. Perorangan

Nama

Alamat

No Telp HP

Tempat & tgl lahir

Pekerjaan Pedagang Wiraswasta PNS TNI/POLRI
 Karyawan Petani/Nelayan Lain-lain

Identitas KTP SIM Paspor

No Identitas

Penghasilan S/d 2 juta rupiah/bl > 2 juta s/d 5 jt rupiah/bl > 5 juta rupiah /bln

II Lembaga

Nama lembaga

Alamat

No Telp

No BH

No NPWP

AKAD DAN PERNYATAAN

Produk ini didasarkan pada akad wadiah bagi hasil, untuk akad wadiah maka penyimpan akan memperoleh bonus berdasarkan ketentuan yang berlaku di LKMA. Untuk akad bagi hasil kedua pihak menyepakati nisbah sebesar (penyimpan : LKMA).

Setiap transaksi pengambilan, penyimpan wajib menunjukkan identitas dan menyerahkan buku tabungan kepada petugas LKMA

Transaksi pengambilan yang dilakukan oleh bukan pemilik rekening, wajib menunjukkan syarat kuasa bermaterai cukup.

contoh tanda tangan

1	2	3	4

.....

Calon Peyimpan
Pejabat LKMA

Tumbuh, Berkembang, Mandiri

Gambar 17. Formulir Pembukaan Rekening Simpanan



Gambar 18. Buku Simpanan Nasabah LKMA Amanah Mandiri

GAPOKTAN MULYA JAYA
Unit LKM-A **"Amanah Mandiri"**
Desa Sekarputih - Bagor - Nganjuk

Penarikan / Debet Dari : Tabungan
 Pembiayaan
 Kas

Sudah terima dari LKM-A
Uang Sebanyak Rp. _____

Terbilang Rp. _____

Disetujui	Diperiksa

No. Transaksi : _____
Tanggal : _____
No. Rek. : [] [] [] [] [] [] [] [] [] []
Nama : _____

Ttd Penarik

GAPOKTAN MULYA JAYA
Unit LKM-A **"Amanah Mandiri"**
Desa Sekarputih - Bagor - Nganjuk

Harap diterima untuk :

Simpanan : _____
 Angsuran Pokok : _____
 Margin / Basil : _____
 : _____
 : _____
 : _____

Jumlah
Terbilang _____

No. Transaksi : _____
Tanggal : _____
No. Rek. : [] [] [] [] [] [] [] [] [] []
Nama : _____

Ttd Penerima Ttd Penyetor

Gambar 19. Slip Penarikan dan Slip Setoran LKMA Amanah Mandiri

Lampiran 2. Formulir Permohonan Pembiayaan



GAPOKTAN


**PERMOHONAN
PEMBIAYAAN**
Amanah Mandiri

Kepada Yth.

Unit LKMA : AMANAH MANDIRI

Perihal : Permohonan Pembiayaan
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama :

Tempat & Tanggal Lahir :

Agama :

Alamat Rumah (Sekarang) :

Kode Pos : Telepon :

Pekerjaan :

Alamat Usaha :

Kode Pos : Telepon :

Dengan ini mengajukan permohonan fasilitas pembiayaan kepada LKMA

Amanah Mandiri

Sebesar : Rp.

Jangka Waktu :

Untuk Keperluan :

Sebagai bahan pertimbangan, bersama ini saya lampirkan :

- Fotocopy KTP/SIM dan KK (Suami/Istri)
- Fotocopy Surat Nikah
- Pas photo 3 x 4 (Suami dan Istri masing-masing 1 lembar), untuk anggota pembiayaan baru
- Surat Rekomendasi dari tokoh Ulama / Pengurus Masjid / RT / RW / Lurah / Kades)
- Syarat Persetujuan dari Suami / Istri (Bagi yang telah berkeluarga), dari Bapak / Ibu (bagi yang bujanga)
- Fiducia / Jaminan beserta fotocopynya.

Demikian Permohonan kami, atas bantuan serta kebijakan bapak, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

 Hormat Kami
 Pemohon

 Nama Jelas & Tanda Tangan

Lampiran 3. Perjanjian Pembiayaan

GAPOKTAN

GAPOKTAN MULYA JAYA



UNIT LKM-A "AMANAH MANDIRI"

No.Badan Hukum : 29/BH/XVI.16/426.101/2010

GAPOKTAN MULYA JAYA

Alamat : Desa Sekarputih Kec.Bagor Kab.Nganjuk Prop.
Jawa Timur

Telp/HP : 085 303 580 025

PERJANJIAN PEMBIAYAAN MUSYARAKAH

(Perjanjian pembiayaan kongsi/ patungan dengan keuntungan dibagi sesuai porsi modal)

Nomor :

Bismillahirrahmaanirrahiim

"Hai orang-orang yang beriman, penuhilah akad-akad perjanjian itu" ... maka jika sebagian kamu mempercayai sebagian yang lain, hendaklah yang dipercayai itu menunaikan amanatnya dan hendaklah ia bertaqwa kepada Allah SWT...."

"Cukupkanlah takaran, jangan kamu menjadi orang yang merugikan"

(QS: Al-Maa'idah 1., Albaqarah 283, & Asy-syu'ara 181)

Perjanjian ini disepakati dan ditandatangani di Nganjuk pada Hari tanggal Oleh dan antara:

1. Nama **Manajer LKM-A** tempat dan tanggal lahir: **Nganjuk** ,
Alamat: dalam hal ini bertindak dalam jabatannya selaku **Manajer LKM-A Amanah Mandiri** oleh karenanya sah mewakili kepentingan **LKM-A Amanah Mandiri** berkedudukan di **Desa Sekarputih Bagor Nganjuk** selanjutnya disebut **PIHAK I**.

2. Nama: **Pemohon Pembiayaan** Pekerjaan: tempat tanggal lahir: **Nganjuk**
Alamat: yang selanjutnya disebut **PIHAK II**.

Bahwa Pihak I dan Pihak II telah setuju dan mufakat untuk menandatangani dan melaksanakan Perjanjian pembiayaan sesuai dengan surat keputusan pemberian pembiayaan Nomor akad pembiayaan:.....tanggal mulai pembiayaan

Pasal 1

1. Pihak 1 setuju untuk memberikan pembiayaan Investasi dengan akad MUSYARAKAH kepada Pihak II sebesar Rp.....(.....) Untuk

Pihak II akan membayar pokok dan Marjin atau keuntungan Pihak I dengan cara diangsur sebagaimana mestinya jumlah pembayaran pokok dan Marjin/keuntungan sesuai sistem/ cara jadwal pembayaran yang telah disepakati .

Pasal 2

KESEPAKATAN PEMBAYARAN POKOK DAN MARJIN

1. Pihak I dan Pihak II sepakat bahwa keuntungan usaha dari modal bersama tersebut akan dibagi sesuai porsi modal yang ditanamkan. Sebagai standar

Keuntungan, maka PIHAK 1 dan PIHAK II sepakat dan setuju membuat Proyeksi keuntungan minimal yang akan dibagi adalah% untuk Pihak I dan ...% untuk pihak II yang berlaku secara efektif.

2. Perkiraan keuntungan yang diberikan Pihak II kepada Pihak I nisbahnya sebesar% atau **Rp** dan pembayaran pokok **Rp.,-**. Keuntungan dan pokok ini akan di bayar setelah jatuh tempo yang telah disepakati yaitu pada tanggal
3. Semua pembayaran/ pelunasan angsuran pembiayaan berikut Marjin keuntungan dilakukan di kantor LKM-A Amanah Mandiri, bila perlu pembayaran dapat dilakukan melalui rekening anggota yang telah dibuka oleh anggota dan pada saat jatuh tempo pembayaran secara otomatis pihak LKM-A Amanah Mandiri, berhak memotong simpanan anggota sesuai dengan kewajiban.

Pasal 3

KEWAJIBAN PEMBAYARAN ANGSURAN

Anggota akan melakukan angsuran pembayaran sebagaimana ditetapkan dalam pasal 2 perjanjian ini secara tertib dan teratur dan akan lebih **mengutamakan kewajiban pembayaran ini daripada kewajiban pembayaran kepada pihak lain.**

Pasal 4

PERISTIWA CIDERA JANJI

Apabila terjadi hal hal di bawah ini (setiap kejadian demikian, sebelum dan sesudah ini masing masing secara tersendiri atau secara bersama sama disebut sebagai “Peristiwa Cidera Janji“)

1. Kelalaian Pihak II untuk membayar angsuran tepat waktu telah menunjukkan bukti bahwa Pihak II telah melakukan bukti Kelalaian .
2. Apabila terdapat janji ,pernyataan, jaminan atau kesepakatan menurut perjanjian ini atau berdasarkan ketentuan dalam suatu surat, sertifikat atau bukti bukti lain yang perlu ternyata tidak tepat, tidak benar atau menyesatkan.
3. Jikalau atas barang Milik Pihak II / atau penjamin, baik sebagian maupun seluruhnya, dilakukan sitaan jaminan atau sitaan eksekusi oleh pihak lain
4. Jika Pihak II tidak menjalankan usaha dengan sungguh sungguh dan/ atau melanggar syar'i dan atau undang undang serta hukum yang berlaku, maka seluruh Pembiayaan tersebut akan menjadi jatuh tempo dan seluruh kewajiban Pihak II harus dibayarkan kepada LKM-A Amanah Mandiri, secara seketika dan sekaligus dan Pihak I dapat mengambil tindakan apapun yang dianggap perlu sehubungan dengan Perjanjian ini.

Pasal 5

PERNYATAAN DAN JAMINAN

Untuk menjamin Pembayaran kembali Fasilitas pembiayaan Pihak II kepada Pihak I maka dengan ini Pihak II berjanji, sepakat, meyakini dan menjamin kepada Pihak I bahwa

- 1 Pihak II meyerahkan jaminan kepada Pihak I berupa :
 - a) Segala kekayaan / harta benda bergerak dan tidak bergerak baik di atas tanah / di dalam tanah di manapun barang hak milik pihak II berada, yang dapat dijadikan alat untuk menutup pinjaman dan biaya yang diakibatkan oleh resiko pinjaman dari Pihak.

b) **Nama Agunan**

2. Obyek Jaminan menjadi Milik Pihak I sedang obyek jaminan hanya dapat dipergunakan oleh Pihak II menurut sifat dan peruntukannya.
3. Pihak II berkewajiban memelihara Obyek jaminan tersebut dengan sebaik baiknya serta merawatnya termasuk beban pajak dan beban lain yang bersangkutan dengan itu.
4. Apabila bagian / seluruhnya dari obyek jaminan Hilang, rusak atau ada yang tidak dapat dipergunakan lagi maka Pihak II berjanji akan mengikat diri mengganti bagian dan/atau seluruhnya dari obyek jaminan tersebut yang jenis dan nilainya setara dan dapat disetujui oleh Pihak I.
5. Pihak II tidak berhak untuk melakukan penjaminan ulang atas obyek jaminan dan juga tidak diperkenankan untuk membebaskan dengan cara apapun , menggadaikan, atau menjual atau menyewakan barang tersebut ke pihak lain Mengalihkan dengan cara apapun obyek jaminan kepada pihak lain tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari Pihak I.
6. Pihak II akan mengizinkan wakil dari Pihak I yang akan diberi wewenang untuk itu, guna melakukan inspeksi terhadap kekayaan yang merupakan jaminan , memeriksa pembukuan dan catatan Pihak II setiap waktu dan wakil tersebut akan berhak membuat photo copy dari pembukuan dan catatan tersebut, semuanya atas biaya dari Pihak II
7. Pihak II sepakat apabila dalam 2 bulan berturut turut tidak dapat menyelesaikan kewajiban ke Pihak I maka Obyek jaminan secara sah di kuasai Pihak I dimanapun barang jaminan tersebut berada, dan dapat diambil sewaktu waktu oleh Pihak I baik sepengetahuan maupun tanpa sepengetahuan Pihak II.

Pasal 6

DENDA ATAS KETERLAMBATAN PEMBAYARAN ANGSURAN

1. Pihak II sepakat di kenakan DENDA apabila dalam pembayaran angsuran tidak tepat waktu / mundur 2 hari dari jadwal pembayaran yang telah disepakati .
2. Besarnya denda setiap 1 hari keterlambatan dikenakan biaya penagihan sebesar harga sewa / bagi hasil yang telah disepakati pihak I dan Pihak II yang besarnya setiap Bulan **Rp 1.000. ,- /hari.**
3. Hasil penarikan denda tersebut diserahkan ke **LKM-A Amanah Mandiri** untuk kegiatan Sosial, serta kegiatan lain yang tidak mengandung keuntungan materi.

Pasal 7

PENYELESAIAN PERSELISIHAN

1. Dalam hal terjadi perbedaan pendapat atau penafsiran atas hal hal yang tercantum didalam surat perjanjian ini atau terjadi perselisihan atau sengketa dalam melaksanakannya, para pihak sepakat untuk meyelesaikannya secara musyawarah untuk mufakat.
2. Apabila musyawarah untuk mufakat telah diupayakan namun perbedaan pendapat atau penafsiran perselisihan sengketa tidak dapat diselesaikan oleh kedua belah pihak maka pihak bersepakat dan berjanji serta mengikat diri satu terhadap yang lain. Untuk menyelesaikan melalui **BADAN ARBITRASE**

SYARIAH NASIONAL (BASYARNAS) menurut prosedur beracara yang berlaku di badan Arbitrase tersebut.

3. Para Pihak sepakat, dan dengan ini mengikat diri satu terhadap yang lain, bahwa pendapat hukum (legal opinion) dan / atau putusan yang ditetapkan oleh Arbitrase Syariah nasional tersebut bersifat final dan mengikat (final and binding)

Demikian surat perjanjian ini dibuat dan ditandatangani oleh Pihak I dan Pihak II diatas kertas yang bermaterai cukup dalam dua rangkap, yang masing-masing disimpan oleh Pihak II, dan masing masing berlaku sebagai aslinya.

PIHAK I

PIHAK II

(_____)

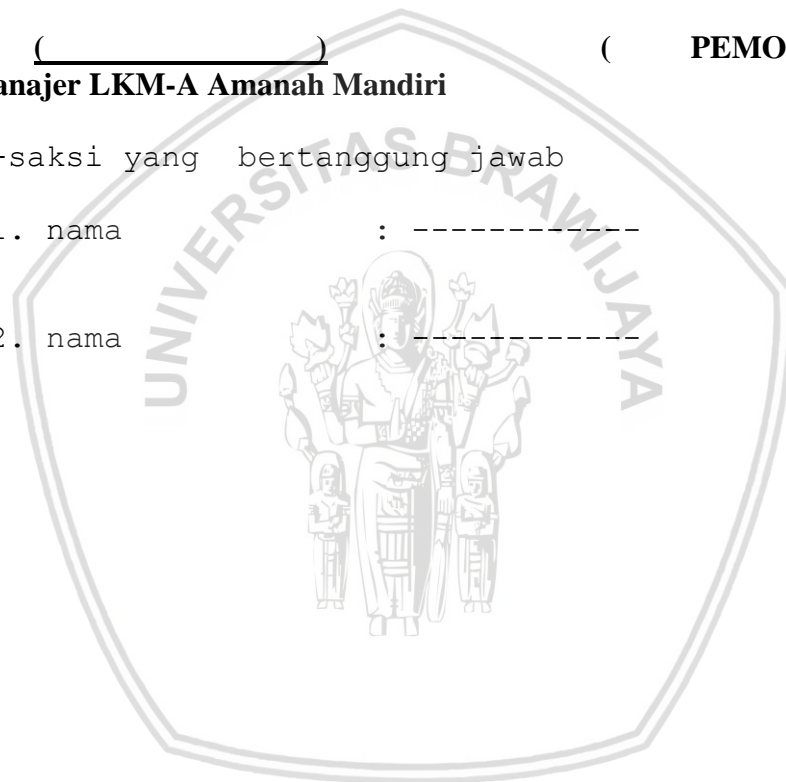
(**PEMOHON**)

Manajer LKM-A Amanah Mandiri

Saksi-saksi yang bertanggung jawab

1. nama : -----

2. nama : -----



Lampiran 4. Data Informan

No	Nama	Jenis Kelamin	Umur (Tahun)	Pendidikan Terakhir	Jumlah Anggota Keluarga (orang)	Pekerjaan Utama	Pekerjaan Sampingan	Lama Berusahatani	Luas Lahan (m ²)	Status Kepemilikan Lahan
1	A.B.R	L	36	SMK	3	Tani	Serabutan	13 Tahun	539	Sewa
2	K.S.M	P	63	SD	2	Tani	-	40 Tahun	300	Milik Sendiri
3	I.N.D	L	46	MAN	5	Tani	-	21 Tahun	1820	Milik Sendiri
4	M.K.M	P	58	SD	6	Tani	Buruh Tani	10 Tahun	2100	Sewa
5	T.T.N	P	33	SMA	4	IRT	-	25 Tahun	2100	Milik Sendiri
6	W.W.N	P	40	SMP	3	Tani	Dagang	5 Tahun	560	Sewa
7	D.R.M	P	33	SMP	3	Tani	Serabutan	25 Tahun	840	Milik Sendiri
8	S.M.N	L	45	SD	4	Tani	Gembala Kambing	20 Tahun	3920	Sewa
9	S.H.R	P	44	SMP	4	Tani	IRT	26 Tahun	4900	Milik Sendiri
10	W.R.G	L	66	SD	2	Tani	Gembala Sapi	40 Tahun	5000	Milik Sendiri
11	L.T.T	P	39	SLTA	4	Tani	IRT	25 Tahun	2240	Milik Sendiri
12	Y.H.M	P	65	SD	6	Tani	Berdagang	44 Tahun	1120	Milik Sendiri
13	M.N.D	P	63	SD	7	Tani	Berdagang	50 Tahun	2240	Milik Sendiri
14	G.M.N	L	56	SD	3	Tani	Gembala Kambing	30 Tahun	1400	Milik Sendiri
15	S.L.S	P	40	SD	4	Tani	Berdagang	3 Tahun	840	Milik Orang Tua

Lampiran 5. Data Informan Kunci

No	Nama	Jenis Kelamin	Umur (Tahun)	Pendidikan Terakhir	Jumlah Anggota Keluarga (orang)	Pekerjaan Utama	Pekerjaan Sampingan
1	A.S.F	L	33	S1	3	Pengelola LKMA	Pendamping Desa
2	P.S.P	L	46	SLTA	6	Manager LKMA	Ketua Gapoktan Mulya Jaya
3	A.N.D	P	39	D3	4	Kepala Desa	-



Lampiran 6. Data Rincian Pembiayaan Usahatani Informan pada Musim Tanam Bulan Desember 2017 - Maret 2018

Informan	Luas Lahan (m²)	Benih	Pupuk	Obat	TK	Jumlah
A.B.R	529	Rp. 130.000	Rp. 307.000	Rp. 106.000	Rp. 1.035.000	Rp. 1.578.000
K.S.M	300	Rp. 195.000	Rp. 300.000	0	Rp. 1.560.000	Rp. 2.055.000
I.N.D	1.820	Rp. 135.000	Rp. 398.000	Rp. 108.000	Rp. 1.290.000	Rp. 1.931.000
M.K.M	2.100	Rp. 200.000	Rp. 350.000	Rp. 85.000	Rp. 960.000	Rp. 1.595.000
T.T.N	2.100	Rp. 270.000	Rp. 512.000	Rp. 45.000	Rp. 2.480.000	Rp. 3.307.000
W.W.N	560	Rp. 75.000	Rp. 250.000	Rp. 10.000	Rp. 560.000	Rp. 895.000
D.R.M	840	Rp. 60.000	Rp. 290.000	Rp. 190.000	Rp. 420.000	Rp. 960.000
S.M.N	3.920	Rp. 300.000	Rp. 941.000	Rp. 70.000	Rp. 3.680.000	Rp. 4.991.000
S.H.R	4.900	Rp. 250.000	Rp. 1.512.000	Rp. 210.000	Rp. 3.270.000	Rp. 5.242.000
W.R.G	5.000	Rp. 420.000	Rp. 1.363.500	Rp. 30.000	Rp. 1.750.000	Rp. 3.563.500
L.T.T	2.240	Rp. 180.000	Rp. 296.000	Rp. 55.000	Rp. 1.370.000	Rp. 1.901.000
Y.H.M	1.120	Rp. 150.000	Rp. 300.000	Rp. 50.000	Rp. 420.000	Rp. 920.000
M.N.D	2.240	Rp. 325.000	Rp. 504.000	Rp. 96.000	Rp. 686.000	Rp. 1.611.000
G.M.N	1.400	Rp. 255.000	Rp. 303.000	Rp. 92.000	Rp. 950.000	Rp. 1.600.000
S.L.S	840	Rp. 85.000	Rp. 194.000	Rp. 65.000	Rp. 245.000	Rp. 589.000
Jumlah	29.909	Rp. 3.030.000	Rp. 7.820.500	Rp. 1.212.000	Rp. 20.676.000	Rp. 32.738.500
Rata-Rata	1.993,933333	Rp. 202.000	Rp. 521.366,6667	Rp. 80.800	Rp. 1.378.400	Rp. 2.182.566,667

Informan	Luas Lahan (m²)	Sewa	Pajak	Jumlah
A.B.R	529	Rp. 200.000	Rp. 5.000	Rp. 205.000
K.S.M	300	0	Rp. 25.000	Rp. 25.000
I.N.D	1.820	0	Rp. 12.500	Rp. 12.500
M.K.M	2.100	Rp. 1.250.000	0	Rp. 1.250.000
T.T.N	2.100	0	Rp. 15.750	Rp. 15.750
W.W.N	560	Rp. 212.500	Rp. 3.250	Rp. 215.750
D.R.M	840	0	Rp. 7.500	Rp. 7.500
S.M.N	3.920	Rp. 1.625.000	Rp. 37.500	Rp. 1.662.500
S.H.R	4.900	0	Rp. 32.500	Rp. 32.500
W.R.G	5.000	0	Rp. 21.250	Rp. 21.250
L.T.T	2.240	0	Rp. 15.000	Rp. 15.000
Y.H.M	1.120	0	Rp. 6.250	Rp. 6.250
M.N.D	2.240	0	Rp. 18.750	Rp. 18.750
G.M.N	1.400	0	Rp. 17.250	Rp. 17.250
S.L.S	840	0	Rp. 5.000	Rp. 5.000
Jumlah	29.909	Rp. 3.287.500	Rp. 222.500	Rp. 3.510.000
Rata-Rata	1.993,933333	Rp. 219.166,6667	Rp. 14.833,33333	Rp. 234.000

Lampiran 7. Data Pinjaman Informan

Informan	Tahun Bergabung	Frekuensi Peminjaman	Pinjaman Terakhir
A.B.R	2015	2x	Rp. 2.000.000
K.S.M	2010	3x	Rp. 1.500.000
I.N.D	2010	2x	Rp. 2.000.000
M.K.M	2011	3x	Rp. 2.000.000
T.T.N	2013	3x	Rp. 1.000.000
W.W.N	2009	3x	Rp. 2.000.000
D.R.M	2011	2x	Rp. 3.000.000
S.M.N	2015	2x	Rp. 1.500.000
S.H.R	2009	3x	Rp. 12.000.000
W.R.G	2011	3x	Rp. 2.000.000
L.T.T	2011	2x	Rp. 2.500.000
Y.H.M	2010	2x	Rp. 1.500.000
M.N.D	2009	3x	Rp. 1.000.000
G.M.N	2009	2x	Rp. 1.000.000
S.L.S	2010	2x	Rp. 2.000.000
Jumlah			Rp. 37.000.000
Rata-Rata			Rp. 2.466.666,667

Lampiran 8. Pedoman Wawancara

KUISIONER PENELITIAN
“PERAN LEMBAGA KEUANGAN MIKRO AGRIBISNIS (LKMA) DALAM
PERMODALAN USAHATANI DI DESA SEKARPUTIH KECAMATAN
BAGOR KABUPATEN NGANJUK”

OLEH:

MARETA DEWI NUR AINI

145040101111021

NASABAH

Tanggal Wawancara :

IDENTITAS INFORMAN

Nama :

Alamat :

Umur : Pekerjaan Utama :

Pendidikan Terakhir : Pekerjaan Sampingan :

Jumlah Anggota Keluarga : Lama Berusahatani :

Luas Lahan : Status Kepemilikan Lahan :

1. Kapan Bapak/Ibu mulai bergabung di LKMA ?

.....

2. Sejauh ini bagaimana peran LKMA menurut Bapak/Ibu ? Apakah sudah memenuhi tujuan dibentuknya LKMA ?

.....

3. Apa alasan Bapak/Ibu meminjam modal di LKMA ? Bagaimana penggunaan peminjaman modal digunakan untuk apa ?

.....



4. Bagaimana proses peminjaman di LKMA dan apa saja yang dibutuhkan ?

5. Berapa jumlah modal yang Bapak/Ibu dipinjam ? Berapa lama jangka waktunya ?

6. Adakah kendala yang Bapak/Ibu alami saat meminjam di LKMA ?

7. Apakah Bapak/Ibu pernah meminjam modal selain di LKMA ? Uraikan alasannya!

8. Apakah Bapak/Ibu pernah diundang dan mengikuti pertemuan yang diadakan oleh LKMA ?
 - a. Jika iya, berapa kali Bapak/Ibu mengikuti pertemuan tersebut ? Jika tidak, uraikan alasannya!

 - b. Apakah Bapak/Ibu mengajukan pendapat atau pertanyaan dalam pertemuan tersebut ?

9. Apa harapan Bapak/Ibu kedepan untuk LKMA ?



KUISIONER PENELITIAN
“PERAN LEMBAGA KEUANGAN MIKRO AGRIBISNIS (LKMA) DALAM
PERMODALAN USAHATANI DI DESA SEKARPUTIH KECAMATAN
BAGOR KABUPATEN NGANJUK”

OLEH:

MARETA DEWI NUR AINI

145040101111021

PENGURUS

Tanggal Wawancara :

IDENTITAS INFORMAN

Nama :

Alamat :

Umur : Pekerjaan Utama :

Pendidikan Terakhir : Pekerjaan Sampingan :

Jumlah Anggota Keluarga : Lama Berusahatani :

Luas Lahan : Status Kepemilikan Lahan :

1. Kedudukan Bapak/Ibu di LKMA dan kapan Bapak/Ibu mulai bergabung ?

2. Bagaimana sejarah LKMA Amanah Mandiri dapat terbentuk ?

3. Bagaimana alur peminjaman modal di LKMA ?



4. Apakah LKMA sudah sesuai dengan tujuan dibentuknya LKMA ? Uraikan alasannya!

.....

5. Berapa persentase petani yang terserap untuk meminjam di LKMA ? Apakah terdapat peningkatan jumlah anggota atau sebaliknya ?

.....

6. Apakah Bapak/Ibu pernah diundang dan mengikuti saat diadakan pertemuan ?
 a. Jika iya, berapa kali Bapak/Ibu mengikuti pertemuan tersebut ? Jika tidak, uraikan alasannya!

.....

b. Apakah Bapak/Ibu mengajukan pendapat atau pertanyaan dalam pertemuan tersebut ?

.....

c. Bagaimana partisipasi anggota saat diadakan pertemuan ?

.....

7. Apa saja kendala yang dirasakan saat dibentuknya LKMA dan upaya apa yang dilakukan sehingga bisa bertahan sampai saat ini ?

.....

8. Apa harapan Bapak/Ibu kedepan untuk LKMA ?

.....



Lampiran 9. Skrip Wawancara

